

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN PADA PT. BANK
ACEH SYARIAH KANTOR PUSAT BANDA ACEH
TERHADAP PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR)**



Disusun Oleh:

**CUT SISKA SAFIRA
NIM. 160603234**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Siska Safira

NIM : 160603234

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 November 2020



Yang Menyatakan,


Cut Siska Safira

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**ANALISIS PERSEPSI KARYAWAN PT. BANK ACEH
SYARIAH KANTOR PUSAT BANDA ACEH TERHADAP
PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR)**

Disusun Oleh:

Cut Siska Safira
NIM. 160603234

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Ayumiati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Akmal Riza, S.E., M.Si
NIDN. 2002028402

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, M.Ag
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Persepsi Karyawan Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh Terhadap Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Cut Siska Safira
NIM. 160603234

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Strata (S-1) dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 21 Januari 2021 M
8 Jumaidil Akhir 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Ayumiati, S.E., M.Si
NIP. 197806152009122002

Akmal Riza, S.E., M.Si
NIDN. 2002028402

Penguji I,

Penguji II,

Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 197410152009122002

Riza Aulla, S.E.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640141902031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Siska Safira

NIM : 160603234

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : cutsiskasfra@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

Analisis Persepsi Karyawan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh Terhadap Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 29 Maret 2021

Mengetahui

Penulis

Cut Siska Safira
NIM. 160603234

Pembimbing I

Ayumiati, S.E., M.Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Akmal Riza, S.E., M.Si
NIDN. 2002028402

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Untuk menggapai apa yang diinginkan, kita harus berjuang untuk mewujudkannya. Kemudian pada saat yang sama jagalah diri dan kesehatan. Akan ada saatnya sesuatu itu menjadi sangat melelahkan tetapi jangan menyerah, bertahanlah sedikit lagi dan itu akan segera berakhir. Apapun yang terjadi tetaplah berusaha, semangat, bedo’a dan tawakkal”

(Penulis)

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang ku sayangi ialah kedua orang tua ku, Walet dan Umi serta Adik terluar biasa Rafa dan keluarga tercinta lainnya yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta memberikan support, semanga, dan dukungan hingga bisa berada dititik ini.

Untuk seluruh kerabat dekat, teman seperjuangan, dan teman teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Analisis Persepsi Karyawan PT. Bank Aceh Syariah Terhadap Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)***”. Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku ketua, Ayumiati, SE., M.Si selaku sekretaris dan pembimbing I serta Mukhlis, S.Hi., S.E., Mh selaku operator Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium dan penguji I serta dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memfasilitasi penulis dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Akmal Riza, S.E., M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Riza Aulia, S.E.I., M.Sc selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmunya untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Analiansyah, M.A, selaku dosen wali serta dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Para pihak Bank Aceh yang telah meluangkan waktu dalam sesi wawancara dan mengisi kuesioner, tanpa kalian penelitian ini tidak berjalan dengan lancar.
8. Kedua Orang Tua tercinta penulis ucapkan sangat banyak terimakasih untuk Ayahanda Teuku Iskandar dan Ibunda Dr. Juwaini, M.Ag, yang senantiasa memberikan doa, cinta,

kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan moral maupun materil yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Kepada adik penulis Muhammad Rafa Azka Putra yang telah memberi dorongan agar segera menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

9. Teman kampus terbaik Viranda, Jihan Adhiba Ginting, Husna Dwi Fahria, Ida Adria, dan Febyolla Fahira Roberto yang telah memberikan dukungan luar biasa kepada penulis, juga teman-teman sekolah Nasiha, Tassa, Sarah, Karisma, Ajeng, Amanda, Sintia, Khauna, Firda, Asadia, pasukan RAF A06, dan para peterpan we are one lainnya yang telah memberikan support kepada peneliti sedari bangku sekolah sampai saat ini, juga seluruh teman seperjuangan Perbankan Syariah Letting 2016.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi lebih baik dan bermanfaat di masa sekarang dan yang akan datang.

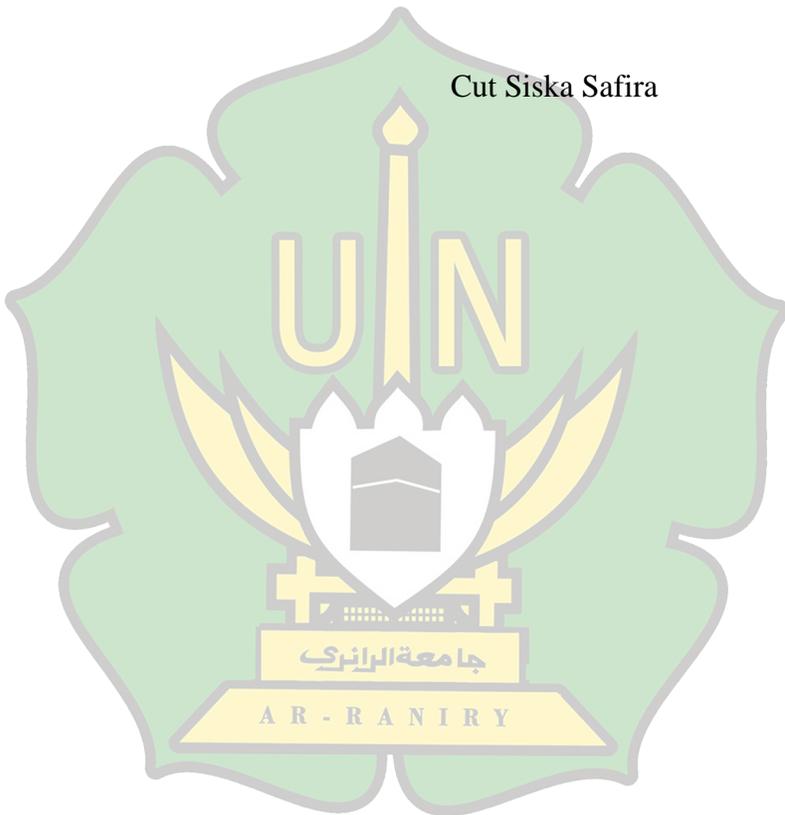
Akhir kata kita berdo'a kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat

dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Amiin Yaa Rabbal
'Alamin.

Banda Aceh, 27 November 2020

Penulis,

Cut Siska Safira



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah dan wau</i>	Au

Contoh:

ك يف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

الْأَطْفَانُ وَضَةٌ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.⁴
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTARK

Nama : Cut Siska Safira
NIM : 160603234
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/
Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Karyawan PT. Bank
Aceh Syariah Kantor Pusat Banda
Aceh terhadap Penerapan *Corporate
Social Responsibility* (CSR)
Tebal Skripsi : Halaman
Pembimbing I : Ayumiati,SE., M.Si
Pembimbing II : Akmal Riza, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi karyawan terhadap penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (I-CSR) yang dilakukan pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh. Menggunakan data primer berbentuk wawancara dan kuesioner, data sekunder dari laporan tahunan Bank Aceh tahun 2019 serta menggunakan metode *mixed methods*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi persepsi karyawan, Bank Aceh telah menerapkan I-CRS secara sangat baik dengan penerapan 6 kriteria yaitu kepatuhan syariah, keadilan dan kesetaraan, bertanggung jawab dalam bekerja, jaminan kesejahteraan, jaminan kelestarian alam, dan bantuan sosial. Sehingga penerapan I-CSR pada Bank Aceh berdampak positif terhadap lingkungan, masyarakat, bank, dan negara.

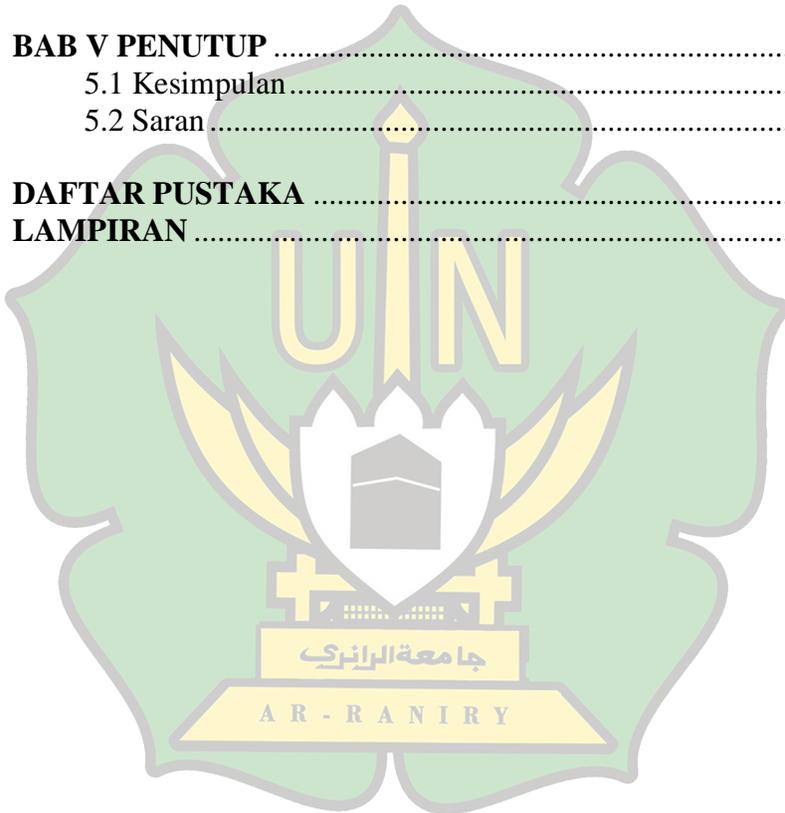
Kata kunci : Penerapan I-CSR, Bank Aceh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	13
2.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> Dalam Pandangan Islam	16
2.1.2 Perbedaan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> ..	21
2.1.3 Kriteria dan Prinsip <i>Islamic Corporate</i> <i>Social Responsibility</i>	24
2.1.4 Dasar Hukum <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i>	31
2.1.5 Perkembangan <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i>	31

2.2 Persepsi Karyawan	35
2.2.1 Persepsi.....	35
2.2.2 Karyawan.....	39
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	42
2.4 Model Penelitian / Kerangka Berfikir	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
3.1 Pendekatan Penelitian.....	50
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	51
3.2.1 Sumber Data	51
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	51
3.3 Populasi dan Sampel.....	53
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	54
3.4.1 Definisi Variabel Penelitian.....	54
3.4.2 Operasionalisasi Variabel	55
3.5 Instrumen Penelitian	56
3.6 Uji Instrumen.....	56
3.6.1 Uji Validitas.....	57
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	57
3.7 Metode Analisis Data	58
3.7.1 Metode Analisis Kualitatif.....	59
3.7.2 Metode Analisis Kuantitatif.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Gambaran Umur Bank Aceh	61
4.1.1 Sejarah Bank Aceh	61
4.1.2 Visi dan Misi Bank Aceh.....	62
4.2 Kebijakan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Bank Aceh	64
4.2.1 Struktur Organisasi Pengelolaan <i>Islamic</i> <i>Corporate Social Responsibility</i>	67
4.2.2 Program <i>Islamic Corporate Social</i> <i>Responsibility</i>	69
4.3 Analisis Penerapan <i>Islamic Corporate Social</i> <i>Responsibility</i>	73
4.4 Dampak Penerapan <i>Islamic Corporate Social</i> <i>Responsibility</i>	85
4.5 Karakteristik Responden.....	87

4.5.1 Jenis Kelamin	87
4.5.2 Devisi Responden	88
4.6 Pengujian Instrumen Penelitian	89
4.6.1 Uji Validitas.....	89
4.6.2 Uji Reliabilitas.....	93
4.7 Persepsi Responden Terhadap Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	93
BAB V PENUTUP	108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	117



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (I-CSR) & <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) 22
Tabel 2.2	Hubungan Antara Kriteria, Pihak karyawan, Dan Prinsip <i>Corpportae Social Responsibility</i> (CSR) Pada Perusahaan 29
Tabel 2.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi... 37
Tabel 2.4	Tinjauan Penelitian Terdahulu..... 46
Tabel 3.5	Operasionalisasi Variabel 55
Tabel 3.6	Indeks Nilai r Alpha Indeks Korelasi 58
Tabel 4.7	Realisasi Penyaluran Dana <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (I-CSR) 73
Tabel 4.8	Jenis Kelamin Responden Pada Kuesioner 87
Tabel 4.9	Devisi Responden Pada Kuesioner 88
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Kuesioner Kriteria Kepatuhan Syariah..... 89
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Kuesioner Kriteria Keadilan Dan Kesetaraan 90
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Kuesioner Kriteria Bertanggung Jawab Dalam Bekerja 90
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Kuesioner Kriteria Jaminan Kesejahteraan 91
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas Kuesioner Kriteria Jaminan Kelesarian Alam..... 91
Tabel 4.15	Hasil Uji Validitas Kuesioner Kriteria Bantuan Kebajikan 92
Tabel 4.16	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner 92
Tabel 4.17	Kepatuhan Syariah..... 93
Tabel 4.18	Keadilan Dan Kesetaraan 96
Tabel 4.19	Bertanggung Jawab Dalam Bekerja 98
Tabel 4.20	Jaminan Kesejahteraan 101
Tabel 4.21	Jaminan Kelestarian Alam..... 103
Tabel 4.22	Bantuan Kebajikan 105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir	49
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pengelola <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Bank Aceh	68
Gambar 4.3 Diagram Batang Persentase Kepatuhan Syariah	95
Gambar 4.4 Diagram Batang Persentase Keadilan Dan Kesetaraan	97
Gambar 4.5 Diagram Batang Persentase Bertanggung Jawab Dalam Bekerja	100
Gambar 4.6 Diagram Batang Persentase Jaminan Kesejahteraan	102
Gambar 4.7 Diagram Batang Persentase Jaminan Kelestarian Alam	104
Gambar 4.8 Diagram Batang Persentase Bantuan Kebajikan	106



DAFTAR SINGKATAN

AMDAL	: Analisis Dampak Lingkungan
BL	: Program Bantuan Bina Lingkungan
BPD	: Bank Pembangunan Daerah
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease 19</i>
CSA	: <i>Corporate Social Activity</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DPS	: Dewan Pengawas Syariah
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
ICG	: <i>Islamic Corporate Governance</i>
I-CSR	: <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>
LKS	: Lembaga Keuangan Syariah
MAGHRIB	: <i>Maisir, Gharar, Riba</i>
NKRI	: Negara Republik Indonesia
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
Perda	: Peraturan Daerah
PK	: Program Bantuan Kemitraan
POJK	: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
PT	: Perseroan Terbatas
RUPSLB	: Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SDI	: Sumber Daya Insani
SDM	: Sumber Daya Manusia
SLA	: <i>Service Level Agreement</i>
SPK	: Standar Prosedur Pembiayaan
TJSL	: Tanggung Jawab Sosial Lingkungan
UMK	: Usaha Mikro, Kecil
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, Menengah
UU	: Undang-Undang
UUPM	: Undang-Undang Penanaman Modal
UUPT	: Undang-Undang Perseroan Terbatas

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	117
Lampiran 2 Pedoman Kuesioner	119
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	124
Lampiran 4 Skor Hasil Kuesioner	125
Lampiran 5 Hasil Output SPSS Pada Uji Validitas	138
Lampiran 6 Hasil Output SPSS Pada Uji Reliabilitas	153
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Penelitian.....	154
Lampiran 8 Dasar Hukum <i>Corporate Social Responsibility</i> ..	155
Lampiran 9 Biodata	160



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan taraf kehidupan masyarakatnya yang memprihatinkan. Negara tidak mungkin berdiri sendiri dalam membantu masyarakat untuk memperbaikinya. Negara membutuhkan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang layak seperti pemerintah dan swasta. Pihak-pihak tersebut dapat terdiri dari perusahaan-perusahaan, baik milik pemerintah maupun milik swasta. Salah satu perusahaan yang harus bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat yang lebih baik adalah perbankan. Setiap industri perbankan harus mempunyai program yang dapat membantu menangani permasalahan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, perbankan diwajibkan untuk melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR) (Astuti, 2019).

Tanggung jawab sosial atau CSR muncul karena adanya kebutuhan bisnis perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sosialnya. Hal tersebut dipicu oleh tren yang berkaitan dengan praktik CSR dalam bisnis. Perusahaan bisnis tidak hanya memikirkan dan bertanggung jawab terhadap pencapaian keuntungan atau laba semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan perusahaan bisnis.

Menurut Astuti (2019) CSR merupakan komitmen yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Konsep ini dibangun atas tiga pilar yang saling berhubungan satu sama lainnya yaitu: sosial, ekonomi, dan lingkungan. CSR sendiri telah berkembang menjadi *framework* untuk peran bisnis lingkungan sosial dan sebagai standar perilaku bagi perusahaan, dimana perusahaan harus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan dengan cara yang produktif.

Program-program CSR yang berhubungan dan memberikan dampak langsung kepada masyarakat dapat meningkatkan penilaian yang baik bagi perusahaan serta mampu menjadi penunjang strategi bisnis. CSR dalam perspektif syariah, perbankan syariah perlu memfokuskan diri pada aspek spiritual pada pelaporan tanggung jawab sosialnya yang sesuai dengan prinsip Islam, dimana pelaporan CSR tidak hanya pada dimensi horizontal saja, tetapi juga pada dimensi vertikalnya, yaitu hubungan manusia dengan penciptanya (Astuti, 2019).

Aktivitas CSR pada perbankan syariah diselenggarakan sesuai dengan Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008, yang menyatakan bahwa: “Bank syariah dapat melakukan kegiatan yang bersifat bisnis, sosial yang bisa disalurkan kembali kepada orang yang berhak menerimanya”. Serta pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, pasal 4 ayat (1), menyebutkan,

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.

Program CSR perbankan syariah sejalan dengan prinsip syariah sebagai dasar dimana transaksi bisnis perbankan syariah tidak dapat dipisahkan dari tujuan moral masyarakat sehingga mampu menjadi lembaga yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Meningkatnya perhatian terhadap CSR didorong oleh beberapa hal: dapat mendongkrak reputasi dan citra perusahaan, melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan, memperbaiki hubungan dengan *stakeholder* maupun regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, peluang mendapatkan penghargaan, dan mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial (Afandi, Supaijo, dan Ningsih, 2019).

Terdapat 6 kriteria yang dianggap penting dalam pengungkapan I-CSR yang memberi pengaruh kepada karyawan dan berdampak kepada masyarakat, yaitu: kepatuhan syariah, keadilan dan kesetaraan, bertanggung jawab dalam bekerja, jaminan kesejahteraan, jaminan kelestarian alam, dan bantuan kebajikan. Pertanggung jawaban perbankan syariah tidak hanya untuk memperoleh citra yang baik dan positif bagi perusahaan namun juga dapat mengurangi kemiskinan dan dapat mencapai ekonomi yang benar sesuai dengan tujuan Islam (Yusuf dan

Zakaria, 2015). Pertanggung jawaban ini juga sesuai dengan konsep *islamic corporate social responsibility* (I-CSR).

Konsep I-CSR dibagi menjadi 3, yaitu: konsep kerohanian, *rahmatil lil 'alamin*, dan *ukhwah islamiyah*. I-CSR mewajibkan untuk mengedepankan kepentingan *dharuriyah* agar tercapai terlebih dahulu, kemudian *hajiyyah*, dan dilanjutkan dengan *tahsiniyyah*, serta pengaruh CSR terhadap nilai lembaga keuangan. Tanggung jawab sosial sudah semestinya tumbuh dari kesadaran manajemen perusahaan, meskipun tidak ada keharusan untuk melakukannya. Sehingga pihak manajemen perusahaan menyadari pentingnya keselarasan dan keharmonisan *stakeholder*. Yusuf (2017) menyebutkan bahwa *stakeholder* ini merupakan setiap orang yang berkepentingan dalam proses-proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, antara lain: karyawan, masyarakat, pemerintah, *supplier*, pasar modal, dan lainnya.

Perusahaan dan karyawan adalah dua mata rantai yang memiliki hubungan yang sangat erat dan saling membutuhkan. Tanpa adanya karyawan perusahaan tidak dapat mewujudkan visi dan misinya, karena perusahaan membutuhkan tenaga penggerak operasional yang berupa sumber daya manusia untuk mengelola dan menciptakan suatu program (Putera dan Indrawati, 2016). Karyawan memiliki persepsi masing-masing atas program CSR yang dijalankan oleh perusahaan. Penting bagi karyawan memiliki

persepsi terhadap penerapan CSR yang telah, sedang, dan akan dijalankan agar tujuan dari penerapan CSR dapat berjalan dengan semestinya. Dengan melihat persepsi karyawan maka dapat melihat sejauh mana program CSR yang dilakukan berdampak positif bagi pihak *stakeholder*.

Pelaksanaan program yang baik seperti pemberdayaan lingkungan hidup, peduli terhadap pendidikan, pembuangan limbah, kesejahteraan terhadap *stakeholder* baik internal maupun eksternal termasuk karyawan secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi yang positif atas pelaksanaan program CSR oleh karyawan yang menghasilkan kebermaknaan di tempat kerja, meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen organisasi karyawan.

Salah satu entitas syariah milik pemerintah Aceh adalah PT. Bank Aceh Syariah dimana sebagai entitas syariah kebanggaan rakyat Aceh dan memiliki aset tinggi juga mempunyai program CSR (OJK, 2018). Program tersebut dirancang dengan kesadaran bahwa implementasi CSR akan memberikan tumbuhnya kepercayaan, terciptanya keharmonisan dan meningkatkan reputasi yang mendorong kelancaran stabilitas dan pertumbuhan usaha perusahaan.

Selain itu, Bank Aceh meyakini bahwa kesinambungan usaha tidak hanya diperoleh melalui pencapaian target finansial semata, tetapi juga sangat ditunjang oleh investasi non-finansial yang dibangun melalui kontribusi perusahaan pada pengembangan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan

lingkungan hidup serta hal-hal lain yang bersifat responsif yang terjadi di tengah masyarakat seperti bencana alam dan musibah. Bank Aceh pada tahun 2019 mendapatkan penghargaan Padmamitra Award 2019 sebagai apresiasi Pemerintah Aceh kepada Bank Aceh yang berkomitmen dan konsisten dalam menyalurkan CSR di Provinsi Aceh (Bank Aceh, 2019).

Dalam penelitian Anto dan Astuti (2008), mengemukakan bahwa masyarakat dan nasabah menilai bahwa kegiatan CSR saat ini masih bersifat karitatif (*social activity*), belum menunjukkan *social responsibility* dalam arti sebenarnya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Rinovian dan Suarsa (2018) bahwa bank syariah Bukopin banyak mengadakan program sosial sehingga dapat menimbulkan citra baik sehingga dapat menimbulkan citra baik bagi bank, dan membantu mengatasi kemiskinan dan menjaga lingkungan alam. Dengan mengungkapkan CSR menjadi jembatan pengsosialisasikan komunikasi kepada *stakeholder*.

Dari kedua penelitian di atas terdapat hasil penelitian yang berbeda, dimana ada yang pro bahwa persepsi nasabah positif terhadap penerapan CSR pada bank syariah, akan tetapi ada juga yang kontra dimana nasabah menilai bahwa kegiatan CSR saat ini masih bersifat karitatif (*social activity*), belum menunjukkan *social responsibility* dalam arti sebenarnya.

Dalam studi mengenai pengaruh CSR terhadap kepuasan karyawan, bahwasanya penerapan CSR yang baik serta berpihak pada lingkungan akan mengiring persepsi dari karyawan yang

dapat berupa kepuasan kerja timbul dari dalam diri mereka karena telah menjadi bagian dari perusahaan yang memiliki keterpihakan pada lingkungan dan masyarakat. Semakin perusahaan memberikan kontribusi secara nyata melalui program CSR maka citra positif perusahaan akan terus meningkat sehingga karyawan akan semakin senang dan bangga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perusahaan (Fauzi, 2019).

Halim, Sumiati dan Mintari (2016), mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi karyawan terhadap penerapan CSR yang diperkuat dengan keterlibatan karyawan antara lain upaya maksimal dalam menyelesaikan pekerjaan serta inisiatif membantu rekan dalam bekerja sehingga memperkuat peningkatan komitmen organisasi perusahaan.

Dalam studi terbaru *Islamic Corporate Social Responsibility* (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) mengenai tingkat kepuasan *stakeholder* (karyawan dan nasabah) terhadap praktik CSR perbankan syariah di Aceh, bahwasanya pihak nasabah merasa puas sedangkan pihak karyawan tidak merasa puas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, 72,5% nasabah merasa puas dan 27,5% nasabah merasa tidak puas. Sedangkan pada pihak karyawan menunjukkan bahwa, 63,2 % karyawan tidak puas dan 36,8% karyawan merasa puas (Yusuf, 2017:151). Fenomena persepsi pihak karyawan sehingga menghasilkan ketidakpuasan mereka yang lebih dominan menarik

untuk diamati dengan melihat penerapan CSR suatu perbankan khususnya.

Dengan adanya pro dan kontra tersebut, kiranya layak dilakukan penelitian bagaimana sesungguhnya persepsi *stakeholder* khususnya karyawan terhadap penerapan CSR pada bank syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang persepsi karyawan dari pada penerapan CSR Bank Aceh, sehingga mampu menjadi bank syariah yang memberdayakan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Maka peneliti mengangkat judul: **“Analisis Persepsi Karyawan Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh Terhadap Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dan didukung dari pemahaman akan teori yang berhubungan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimanakah penerapan *corporate social responsibility* (CSR) Bank Aceh berdasarkan kriteria *islamic corporate social responsibility* (I-CSR)?
2. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari penerapan *islamic corporate social responsibility* (I-CSR) pada Bank Aceh?

3. Bagaimanakah persepsi karyawan pada Bank Aceh terhadap penerapan *islamic corporate social responsibility* (I-CSR)?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk menganalisis penerapan *corporate social responsibility* (CSR) Bank Aceh berdasarkan kriteria *islamic corporate social responsibility* (I-CSR).
2. Untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari penerapan *islamic corporate social responsibility* (I-CSR) pada Bank Aceh.
3. Untuk menganalisis persepsi karyawan pada Bank Aceh terhadap penerapan *islamic corporate social responsibility* (CSR).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat kepada peneliti untuk mengetahui bagaimana sistem yang digunakan Bank Aceh dalam melakukan tata kelola tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat beroperasi sesuai dengan syariah Islam.

Penelitian ini juga berguna untuk membantu menyelesaikan studi yang tengah peneliti tempuh.

2. Akademisi

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi untuk dapat mengetahui lebih lanjut terhadap penelitian selanjutnya terkait tCSR. Pihak akademisi juga dapat mengetahui persepsi karyawan terhadap penerapan CSR dan dampak yang ditimbulkan dari adanya penerapan I-CSR. Diharapkan dapat menambah karya yang bermanfaat serta memberikan informasi bagi para pembaca mengenai I-CSR.

3. Bank

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak bank untuk menarik masyarakat dalam bertransaksi menggunakan Bank Aceh sehingga Bank Aceh dapat meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas Bank. Penelitian ini juga berguna untuk membantu pihak bank dalam menerapkan I-CSR.

4. Masyarakat

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak masyarakat guna untuk memberikan pemahaman lebih lanjut bahwa dengan diterapkannya I-CSR dapat memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, terdapat beberapa sub bab yang dimana sub bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Adapun sub bab tersebut, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdapat lima sub bab yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada sub bab latar belakang, berisikan gambaran pembahasan dari judul yang telah peneliti ambil secara singkat sehingga memudahkan pembaca untuk memahami permasalahan yang terjadi; rumusan masalah berisi tentang permasalahan yang peneliti ambil dari pembahasan pada latar belakang untuk diteliti lebih dalam; tujuan penelitian tentang tujuan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya; manfaat penulisan berisikan manfaat yang didapatkan oleh peneliti, akademisi, bank dan masyarakat; dan sistematika yaitu gambaran umum mengenai isi bab dari skripsi tersebut.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai teori terkait yaitu pembahasan secara luas terhadap judul yang telah peneliti ambil, tinjauan peneliti yaitu menyampaikan hasil dari temuan-temuan peneliti sebelumnya yang mendekati pada hasil penelitian yang dilakukan, model penelitian dan kerangka berpikir yaitu

peneliti memberikan gambaran atau kerangka pada judul yang peneliti ambil.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu metode yang digunakan peneliti untuk mencari fakta terhadap permasalahan dengan cara membuat rencana dan prosedur penelitian, data dan teknik pemerolehannya, dan teknik pengumpulan data yaitu peneliti menjelaskan mengenai cara memperoleh data-data tersebut. Selanjutnya metode analisis data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan hasil penelitiannya.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan penjelasan implikaisnya. Hasil penelitian memuat data utama, data penunjang, dan pelengkap yang diperlukan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab lima menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian tersebut untuk pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan, yang selanjutnya disingkat CSR semakin populer dan menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam operasinya di dunia. Dalam Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (3): menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan CSR adalah:

“Komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungannya yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, komunitas, maupun masyarakat pada umumnya”.

WBCSD (*The World Business Council For Sustainable Development*) (1998:3) dalam penelitian Yusuf (2017:19) mendefinisikan CSR sebagai berikut: “*CSR is the continuing commitment by bussiness to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*” atau keberlangsungan komitmen bisnis untuk berusaha secara beretika dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup para karyawan, keluarga karyawan, masyarakat setempat, maupun masyarakat secara umum.

Carrol dalam Susanto (2007: 32) menyatakan CSR sebagai bentuk piramida yang tersusun dari tanggung jawab ekonomi sebagai landasannya, kemudian tanggung jawab hukum, tanggung jawab etika dan tanggung jawab filantropis berada dipuncak piramida. Untuk dapat menghidupi karyawan, membayar pajak, dan kewajiban-kewajiban lainnya maka memperoleh laba adalah suatu tanggung jawab ekonomi perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan di bidang hukum yaitu harus mematuhi hukum yang berlaku sebagai representasi dari *rule of the the game*. Tanggung jawab sosial perusahaan harus tercermin dalam tindakan etis perusahaan, dan perusahaan diharuskan berkontribusi terhadap komunitasnya agar dapat tercapai tanggung jawab filantropis.

Yusuf (2017:21) mendefinisikan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat mewujudkan hubungan yang seimbang, sehingga sesuai dengan nilai dan norma budaya masyarakat setempat, guna ikut berperan dalam keberlangsungan pembangunan ekonomi sehingga dapat bermanfaat dan meningkatkan kualitas hidup bagi suatu perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

Perusahaan merupakan makhluk masyarakat dan ketika harapan masyarakat terhadap fungsi perusahaan berubah, maka harus terciptanya keuntungan timbal balik atas permintaan masyarakat. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan bergantung kepada bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, begitu pula kesejahteraan masyarakat berpengaruh kepada

keuntungan yang dihasilkan sehingga dapat terciptanya program-program CSR untuk pengembangan masyarakat. Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, dapat kearah positif maupun negatif. Perusahaan harus mencegah timbulnya dampak negatif, agar tidak memicu terjadinya konflik dengan masyarakat. Sehingga tidak dapat mengganggu jalannya perusahaan dan aktivitas masyarakat.

Perusahaan juga dapat membawa keuntungan lainnya dan mengurangi pembiayaan yang tidak terduga apabila mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah dengan program CSR. Kegiatan CSR merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau menghindari kritikan masyarakat, ikut andil dalam mempengaruhi iklim politik dan memengaruhi kebijakan regulasi pemerintahan.

Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki banyak manfaat (Wibisono, 2007: 84) yaitu: mempertahankan atau menaikkan reputasi dan *brand image* suatu perusahaan; mereduksi risiko bisnis perusahaan; mereduksi biaya; layak mendapatkan *social licence to operate*; memperluas akses sumber daya; memperluas akses menuju pasar; dapat memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*; dapat memperbaiki hubungan dengan regulator; meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan; dan peluang mendapatkan penghargaan. Apabila perusahaan tidak memperhatikan program-program CSR dengan baik, maka ada berdampak buruk bagi perusahaan. Minimal masyarakat akan

memberikan sanksi moral sehingga dapat berpengaruh kepada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi dan justifikasi di atas, maka yang dimaksud dengan CSR dalam kajian ini adalah suatu komitmen kesatuan dalam pembangunan ekonomi sebagai perwujudan kinerja perusahaan yang tidak terpisahkan dan pelaksanaa prinsip tata kelola yang baik melalui kerjasama antar karyawan, konsumen, masyarakat, dan komunitas setempat yang seimbang.

2.1.1 *Corporate Social Responsibility* Dalam Pandangan Islam

Memahami CSR dari sudut pandang Islam sangat penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan karena agama Islam mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan dengan agama lainnya. Islam adalah agama kedua terbesar setelah Kristen di dunia saat ini dan agama terbesar di Indonesia. Lahirnya perusahaan-perusahaan yang berlandaskan syariat Islam disebabkan karena pertumbuhan agama Islam begitu pesat sehingga keinginan masyarakat untuk bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam semakin meningkat. Salah satunya lembaga keuangan syariah (LKS), khususnya perbankan syariah. Kehadiran perbankan syariah membuktikan bahwa, semakin mendesaknya untuk melahirkan konsep CSR yang sesuai dengan norma-norma Islam yang berlaku. CSR dalam Islam bukanlah suatu hal yang asing, karena ini sudah ada dan di praktikkan sejak 14 abad yang lalu.

Menurut Syukron (2015), *islami ccorporate social responsibility (I-CSR)* merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran agama itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*maqasyid syariah*) adalah *mashlahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan untuk mencari keuntungan semata. Perusahaan yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariat pada hakikatnya didasari oleh al-Qur'an dan as-Sunnah, hingga menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Sehingga, ikatan antara perusahaan dan lingkungan yang didasari oleh nilai-nilai Islam akan lebih kuat dibandingkan dengan yang didasari ajaran konvensional.

Menurut Haniffa (dalam Othman, et.al, 2009), *islamic social responsibility (I-CSR)* adalah konsep tanggung jawab sosial yang tidak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat saja tetapi juga mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap Allah SWT. I-CSR merupakan indeks pengungkapan sosial pada perusahaan-perusahaan yang berprinsip Islam. CSR dalam perspektif Islam lebih menjurus kepada pendekatan rohani. Pandangan kerohanian berdasarkan ajaran al-Qur'an dan as-sunnah. Islam matlamat yang ingin dicapai bukan bertumpu kepada keperluan material saja, tetapi merangkumi konsep kesejahteraan hidup manusia yang menekankan konsep persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi, dan spiritual bagi setiap insan. Tanggung jawab sosial sering disebutkan dalam al-Qur'an, salah satunya seperti firman Allah SWT dalam Q.S *an-Nahl* ayat 71 dan 90:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya: “Dan Allah SWT melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (resekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah SWT?”. (QS. An-Nahl [16]: 71).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl [16]: 90).

Al-Qur’an selalu mengaitkan antara kejayaan bisnis dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis, seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-‘Araf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangat dekat kepada orang yang berbuat kebajikan”. (Al- A’raf [7]: 56).

Pelaksanaan I-CSR memiliki nilai falsafah yang digali dari al-Qur’an dan as-Sunnah. Kemudian menjadi pedoman dalam berbagai aktivitas kehidupan tidak terkecuali dalam pelaksanaan CSR terhadap perubahan-perubahan yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam. Sebuah perusahaan yang menerapkan nilai-nilai Islam seharusnya dapat menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan kepentingan moral yang mengandung nilai kebajikan baik dihadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT. Falsafah Islam menjadi roh yang akan membedakan nilai-nilai yang datangnya dari Islam atau bukan dari Islam (Yusuf, 2017: 50).

Yusuf dan Zakaria (2015), telah melakukan penelitian dan menunjukkan ada enam kriteria yang dianggap penting dalam pengungkapan CSR yang memberi dampak kepada masyarakat, yaitu: kepatuhan terhadap syariah, kesetaraan dan keadilan,

bertanggung jawab dalam bekerja, jaminan kesejahteraan, jaminan kelestarian alam, dan bantuan kebajikan.

Pengungkapan I-CSR menjadi suatu hal yang sangat penting bagi reputasi dan kinerja LKS, karena LKS yang mengungkapkan I-CSR dengan baik akan dipandang sebagai entitas yang dapat dipercaya oleh masyarakat muslim dalam menyalurkan dana mereka, yang membedakan CSR dengan I-CSR yaitu: CSR hanya sebatas tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat saja, namun I-CSR menjadikan Allah SWT sebagai tanggungjawab utamanya selain masyarakat dan *stakeholder*. Dengan itu dapat menghindari dari muamalah yang dilarang oleh Allah SWT seperti *maysir*, *gharar*, *riba* (MAGRIB) karena dilandasi dengan taqwa kepada Allah SWT dan menjadikan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman.

Program CSR dalam Islam harus bersesuaian dengan *maslahah* dan *maqasid al-shari'ah*, mewajibkan untuk mengedepankan kepentingan *al-dharuriyyah* tercapai lebih dahulu, dilanjutkan kepentingan *al-hajiyyah* dan *al-tahsiniyyah*. Walaupun demikian pencapaian ketiga kepentingan ini bukanlah sesuatu yang berlaku secara berturut-turut dan ketat, tetapi pencapaian ketiga piramida *maslahah* ini menjaid petunjuk (*guidance*) bagi pengelola perusahaan dalam memutuskan CSR yang tepat guna dan sasaran (Yusuf: 2010).

Berdasarkan definisi dan justifikasi diatas, maka yang dimaksud dengan I-CSR dalam kajian ini adalah tanggung jawab

perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, Allah SWT dan lainnya dalam membangun ekonomi untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik sehingga dapat mewujudkan hubungan yang seimbang antara nilai dan norma masyarakat setempat.

2.1.2 Perbedaan *Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Social Responsibility*

Konsep CSR yang berkembang di dunia Barat tidak sama dengan konsep CSR dalam pandangan Islam. *Pertama*, dari sisi apa yang menjadi landasan konsep CSR. CSR yang berkembang di dunia Barat hanya bertumpu pada logika saja (fakta empiris), sedangkan I-CSR didasari oleh landasan *tasawwur* (*world view*) dan epistemologi Islam. *Kedua*, dari sisi nilai dan budaya yang melatarbelakangi kelahiran konsep CSR. Dalam pandangan budaya Barat tidak dijiwai oleh ajaran-ajaran agama, sedangkan nilai dan budaya yang menjadi latarbelakang konsep CSR berdasarkan falsafah perusahaan Islam sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Setiap individu berkewajiban menjadikan semua aktivitas hidupnya sebagai suatu pengabdian yang sempurna kepada Allah SWT. Manusia diamanahkan untuk mengatur alam ini dengan bijaksana, sehingga dapat meningkatkan hubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan ciptaan Allah SWT lainnya (Yusuf, 2010:52).

Garis panduan antara halal dan haram pada aktivitas I-CSR menjadi ukuran tetap yang tidak dapat berubah karena didasarkan

oleh syariah. Perusahaan tidak dapat melakukan aktivitas CSR yang bertentangan dengan nilai-nilai dan etika Islam walaupun objek CSR (baik masyarakat maupun karyawan) memintanya. Hal inilah yang membedakan I-CSR dan CSR pada umumnya. Berikut perbedaan antara CSR dan I-CSR dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Perbedaan *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

No	Keterangan	I-CSR	CSR
1	Sumber	- Al-Qur'an dan as-Sunnah	- Akal
2	Motif	- Sebagai ibadah dengan bentuk pertanggung jawaban setiap individu kepada Allah SWT untuk mencapai visi misi dan tujuan utama dari perusahaan demi tercapainya kemaslahatan bersama dan mencapai falah (kelangsungan hidup), kebebasan, berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan - Sebagai kewajiban antara sesama manusia sebagai makhluk sosial untuk saling membantu satu sama lainnya, dan menjaga lingkungan untuk keberlangsungan kesejahteraan jangka panjang.	- Menghindari kerugian perusahaan - Menjaga eksistensi perusahaan

Tabel 2.1-Lanjutan

3	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanan dengan ikhlas meskipun tidak terjadi permasalahan sosial di masyarakat dan dilaksanakan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT agar dapat mencapai <i>idrak shilah billah</i> (kedekatan hubungan dengan Allah SWT karena mendapat ridho-Nya) yang megacu kepada aturan halal dan haram 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan ketika terjadi permasalahan sosial di masyarakat dengan harapan masyarakat akan bersimpati terhadap perusahaan dan tidak mengganggu aktivitas perusahaan - CSR dilaksanakan dengan terpaksa dan tidak sepenuh hati karena perusahaan harus mengikuti aturan yang sudah diterapkan oleh pemerintah
4	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mencapai falah (kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan) di dunia ataupun di akhirat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan simpati dari masyarakat agar perusahaan terus berkembang ketika terjadi permasalahan sosial
5	Implementasi dalam akad atau transaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat akad dengan niat kebaikan tanpa mengharapkan keuntungan secara ekonomi di dunia tetapi lebih mengedepankan keuntungan atau manfaat sosial demi menjaga keberlangsungan generasi sekarang dan yang akan datang baik di dunia maupun di akhirat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat akad dengan niat kebaikan tanpa mengarpakan keuntungan secara ekonomi

Sumber: Kharisma dan Mawardi, 2014

Aktivitas CSR dalam Islam tidak hanya sebagian memenuhi perintah undang-undang atau tanggung jawab sebagai perusahaan kepada masyarakat agar mendapatkan keuntungan berupa citra yang baik di mata masyarakat dan tidak hanya melihat dari sisi

ekonomi uang bersifat materi saja, namun berdasarkan atas nilai-nilai rohani dan rasa tanggung jawab terhadap perintah yang Allah SWT berikan.

2.1.3 Kriteria dan Prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (I-CSR)

Menurut Yusuf (2017:76) terdapat enam (6) kriteria untuk mengukur pelaksanaan I-CSR LKS, yaitu: kepatuhan syariah, keadilan dan kesetaraan, bertanggung jawab dalam bekerja, jaminan kesejahteraan jaminan kelestarian alam, dan bantuan kebajikan.

Pertama, kriteria kepatuhan syariaiah. Kriteria kepatuhan syariah didasarkan pada kepentingan untuk menjaga setiap praktik dan investasi LKS dilakukan pada tempat dan produk yang halal sebagaimana yang telah digariskan dalam al-Qur'an.

Kedua, kriteria keadilan dan kesetaraan. Dalam operasional LKS sebagai institusi keuangan Islam mesti mengedepankan nilai-nilai keadilan dalam memberikan pelayanan kepada siapa saja yang memerlukan pelayanan LKS. Nilai-nilai kesamaan ini merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang telah ditegaskan pada haji *wada'* (perpisahan).

Ketiga, kriteria bertanggung jawab dalam bekerja. Bertanggung jawab dalam perspektif mikro menghendaki bahwa semua dana yang diperoleh dalam sistem LKS dikelola dengan

integrotas tinggi dan sangat hati-hati dengan mencerminkan nilai *siddiq, tabligh, amanah, fatanah*.

Keempat, kriteria jaminan kesejahteraan. LKS dalam operasionalnya mesti memberikan perhatian utama untuk menjamin kesejahteraan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan LKS terutama untuk *stakeholder* primer. Jaminan kesejahteraan bagi siapa saja yang terlibat dalam transaksi LKS sangat diprioritaskan.

Kelima, kriteria jaminan kelestarian alam. Setiap tindakan LKS dalam mewujudkan CSR bagi kelestarian alam dilakukan dengan tiga prinsip utama, yaitu: menghargai keseimbangan *sunnatullah* dalam penciptaan alam semesta, tidak merusak dan membahayakan, dan menjamin kelestarian lingkungan dalam operasionalnya.

Keenam, kriteria bantuan sosial. LKS adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menyumbang kebaikan dalam memenuhi visi socio-ekonomi dan mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Islam sangat menganjurkan bantuan sosial diberikan kepada siapa saja dari golongan orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu dalam berusaha.

Terdapat tiga prinsip yang telah diidentifikasi dalam penerapan I-CSR yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu, yaitu prinsip tauhid, keadilan, dan khalifah (Mohammed, 2007 dan Dusuki, 2008). Dalam penelitian Yusuf (2017: 58-72) menambahkan dua prinsip lainnya, yaitu prinsip *ukhwah* (persaudaraan) dan

penciptaan *mashlahah* agar dapat menjadikan program I-CSR untuk mengurangi angka kemiskinan dan mencapai tujuan ekonomi Islam bukan hanya untuk mengugurkan *fardhu kifayah* dan memberikan efek positif bagi perusahaan saja. Berikut penjelasan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam penerapan I-CSR.

Pertama, prinsip tauhid adalah penyerahan diri dan mengabdikan seluruh kehidupannya kepada kehendak syariat Allah SWT yang telah menciptakan dan mengatur seluruh alam semesta, dimana sumber nilai dan tujuan dari manusia untuk memperoleh keridhaan-Nya. Dengan prinsip ini, ia akan mendapatkan kemuliaan, kemurahan, kedermawanan dan terbebas dari kesulitan yang dialami di dunia, kerakusan, dan kebakhilan. Penyelenggara perusahaan harus bertanggung jawab terhadap apa yang diusahakan dan selalu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Dalam melakukan transaksi, pihak perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal yang menimbulkan kerugian pihak lain, melanggar apa yang dilarang oleh Allah SWT dan melakukan hal-hal yang tidak beretika lainnya. Allah berfirman dalam surah *al-An'am*, ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: *sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*”. (Al-An'am [6]: 162).

Segala perbuatan yang kita lakukan di dunia ini hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT, yang dapat diraih dengan menciptakan kemashlahatan dan mengikuti apa ajaran sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Kedua, prinsip khalifah menjelaskan bahwasanya manusia hanyalah pemegang amanah dari Allah SWT yang memanfaatkan, mengembangkan, menginfakkan dan menggunakan kekayaan milik-Nya dalam batasan syariat Allah SWT. Dalam melaksanakan I-CSR, perusahaan dituntut untuk memaksimalkan fungsi dan peranan perusahaan agar dapat meningkatkan dan memberdayakan pertumbuhan ekonomi. Keuntungan yang diperoleh selalu disihkan untuk memberikan dampak kebajikan kepada masyarakat dan lingkungan secara positif sesuai dengan tujuan keberadaan perusahaan tidak mengandung unsur MAGHRIB.

Ketiga, prinsip keadilan merupakan *sunnah kauniyyah* (ketetapan alami) yang menjadikan kewajiban bagi individu atau masyarakat (khususnya orang-orang kaya) muslim agar dapat memperhatikan keperluan-keperluan dasar kaum muslim. Apabila mereka tidak memenuhi kewajiban tersebut (padahal mereka mampu), maka negara harus memaksa agar memenuhinya. Pelaksanaan I-CSR pada perusahaan wajib ditegakkan dengan nilai-nilai keadilan agar dapat mengurangi perbedaan ekonomi antar masyarakat miskin dan kaya sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan ekonomi terhadap seluruh *stakeholder*.

Keempat, prinsip *ukhwwah* seharusnya dijadikan sebagai latar belakang setiap penerapan I-CSR karena prinsip ini sangat mendasar sebagai salah satu ukuran keimanan yang sejati. Dalam satu komunitas masyarakat muslim sangat dipentingkan adanya nilai-nilai persaudaraan dinatara sesamanya.

Saling membantu sesama pemegang kepentingan seharusnya tampil sebagai kekuatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan kelestarian tanpa merugikan satu sama lain. Apabila prinsip ini dilaksanakan dengan berkualitas maka akan berdampak positif bagi operasional perusahaan.

Kelima, prinsip mewujudkan *masalah* dapat memudahkan pengelola perusahaan untuk memilih dan menentukan program CSR yang sebaiknya dijalankan sehingga dapat menciptakan kesejahteraan. Sudah sepatutnya CSR menjadi program yang menyentuh dasar-dasar keperluan masyarakat, bukan malah menjadi simbol untuk menarik minat masyarakat dalam rangka meraih manfaat dan keuntungan yang lebih besar untuk perbankan.

Oleh karena itu, untuk dapat merealisasikan tiga hubungan tanggung jawab dalam penerapan CSR yaitu tanggung jawab dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitar pada perusahaan, maka diperlukannya kriteria-kriteria penentu dan prinsip-prinsip dasar yang berkaitan satu sama lain. Adapun kriteria-kriteria I-CSR perusahaan, dilihat dari sisi relasi dengan

karyawan dan prinsip-prinsip I-CSR, maka dapat digambarkan dalam Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Hubungan Antara Kriteria Pihak Karyawan dan Prinsip
Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada
Perusahaan

No	Kriteria	Item	Hubungan Prinsip-Prinsip I-CSR
1	Kepatuhan syariah	Instrumen-instrumen perusahaan sesuai ketentuan syariah	Tauhid
		Pembiayaan perusahaan diberikan sesuai dengan ketentuan syariah	Tauhid, khalifah, dan keadilan
		Investasi pada tempat dan produk yang halal	Tauhid, khalifat, dan keadilan
		Menghindari keuntungan yang didapat secara tidak halal	Tauhid dan khalifah
		Pemilihan <i>stakeholder</i> sesuai dengan kehendak syariah	Tauhid, kahlifah, dan keadilan
2	Keadilan dan kesetaraan	Adanya nilai-nilai persaudaraan	<i>Ukhuwwah</i> dan khalifah
		Pelayanan yang berkualitas	Khalifah dan <i>ukhuwwah</i>
		Tidak adanya diskriminasi	Keadilan
		Mempunyai kesempatan yang sama	Keadilan, <i>ukhuwwah</i> , dan penciptaan <i>maslahah</i>
3	Bertanggung jawab dalam bekerja	Amanah	Tauhid
		Bekerja sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab	Keadilan
		Memenuhi tuntutan akad	Keadilan
		Ikhlas	Tauhid
		Optimal dalam penggunaan waktu dan kepakaran	Keadilan
		Mengurangi <i>image</i> buruk dalam investasi	Tauhid dan pencipta <i>maslahah</i>
		Integritas dalam bekerja	Tauhid dan keadilan
		Berlaku adil dalam persaingan	Keadilan, penciptaan <i>maslahah</i> dan <i>ukhuwwah</i>

Tabel 2.2-Lanjutan

		Akuntabilitas	Keadilan, penciptaan <i>maslahha</i> , dan <i>ukhuwwah</i>
4	Jaminan kesejahteraan	Tempat bekerja yang aman dan nyaman	Tauhid, khalifah, dan <i>ukhuwwah</i>
		Kebebasan berkehendak	Khalifah
		Upah yang sesuai	Keadilan dan <i>ukhuwwah</i>
		Pelatihan dan pendidikan	Khalifah
		Jam kerja yang manusiawi	Keadilan dan penciptaan <i>maskahah</i>
		Pembagian keuntungan dan kerugian yang adil	Keadilan dan <i>ukhuwwah</i>
5	Jaminan kelestarian alam	Memastikan realisasi program perusahaan tidak merusak alam sekitar	Tauhid dan khalifah
		Ikut berperan aktif dalam menjaga alam sekitar	Tauhid dan khalifah
		Mendidik karyawan untuk menjaga dan merawat alam sekitar	Tauhid dan khalifah
		Menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan dalam memenuhi keperluan perusahaan	Tauhid, khalifah, dan penciptaan <i>maslahah</i>
6	Bantuan kebajikan	Pemilihan lembaga yang dapat menjunjung visi perusahaan memenuhi misi CSR	Tauhid, khalifah, dan penciptaan <i>maslahah</i>
		Ikut meringankan masalah sosial	<i>Ukhuwwah</i> dan penciptaan <i>maslahah</i>
		Membantu program sosial kemasyarakatan	<i>Ukhuwwah</i> dan penciptaan <i>maslahah</i>
		Menjalankan program CSR dengan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata-mata	<i>Ukhuwwah</i> dan penciptaan <i>maslahah</i>
		Pemberdayaan masyarakat melalui produk-produk LKS	<i>Ukhuwwah</i> dan penciptaan <i>maslahah</i>

Sumber: Yusuf, 2017:87-89

Tabel 2.2 menggambarkan bahwa terdapat 6 kriteria dan 33 *item* sebagai instrumen sehingga berpengaruh terhadap pihak

karyawan dan setiap kriteria didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersumber dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah.

2.1.4 Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terkait dengan peraturan CSR, perusahaan mengacu kepada peraturan perundang-undangan di Indonesia. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, yang terdiri dari 9 pasal. Pengaturan PP RI tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran perseroan, memenuhi perkembangan kebutuhan hukum dalam masyarakat mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sosial di Indonesia serta untuk menguatkan pengaturan yang telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan sesuai dengan bidang kegiatan usaha perseroan yang bersangkutan.

Dengan adanya regulasi Peraturan Pemerintah ini dapat mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat (OJK.go.id, 2016).

2.1.5 Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Awal perkembangan dari *islamic corporate social responsibility* (I-CSR), bermula dengan adanya *corporate social*

responsibility (CSR). Munculnya konsep CSR dikarenakan sudut pandang masyarakat Barat terhadap bisnis bahwa perusahaan hanya berusaha untuk mengumpulkan keuntungan, mementingkan kepentingan diri walaupun merugikan orang lain dan bersifat materialistik. Ketidakselarasan pandangan tersebut menimbulkan masalah sosial, seperti jurang ekonomi, meningkatnya angka kemiskinan, timbul persoalan sosial, terjadinya diskriminasi agama hingga berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menimbulkan reaksi yang meluas dari masyarakat Barat, bahwa bisnis bukan hanya tempat untuk mencari keuntungan semata namun juga memberikan perhatian kepada lingkungan, beretika, dan bersifat sosial (Dusuki, 2008).

Kemunculan konsep CSR dalam masyarakat Barat berawal setelah Perang Dunia II (1944). Munculnya berbagai industri pada saat itu seolah oleh mengubah wajah dunia. Sumber alam seperti batu bara, biji besi, dan sumber daya alam digali, digunakan dan diangkut dalam jumlah besar sehingga menimbulkan efek buruk bagi alam sekitar. Pabrik-pabrik dibangun di kota-kota dan disekitarnya mulai tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat. Pada akhir 1950-an, masyarakat mulai merasakan efek buruk dari eksplorasi alam yang berlebihan. Alam mulai rusak. Munculnya golongan kaya (pemilik pabrik) dan golongan miskin (para karyawan). Masyarakat mulai menyadari bahwasanya pertumbuhan ekonomi dan teknologi tidak selau menimbulkan dampak positif dan bahkan membawa efek buruk bagi lingkungan

hingga mengakibatkan retaknya hubungan sosial. Hingga pada tahun 1990-an, cara pandang masyarakat berubah dimana CSR suatu perusahaan tidak hanya diarahkan untuk turut mencapai sasaran-sasaran bisnis perusahaan, tetapi juga harus menyokong kegiatan-kegiatan dengan memanfaatkan keahlian dalam bidang pemasaran (*marketing expertise*), bantuan teknik perusahaan (*technical assistance*), dan sukarelawan dari kalangan karyawan. Oleh karena itu, masyarakat mulai memberikan perhatian serius dalam pembangunan berkelanjutan (Yusuf, 2017:33).

Menurut Saidi (2003: 22) terdapat 3 alasan yang menjadi latar belakang lahirnya konsep CSR Barat. *Pertama*, kenyataan sosial yang memperlihatkan bahwa di negara-negara modern seperti Amerika Serikat secara perlahan telah terjadi perubahan dalam memahami realitas sosial. Sekarang mereka telah berubah menjadi saling memberikan perhatian kepada masyarakat, dimana sebelumnya mereka sangat individualistik. *Kedua*, kesan buruk dari ketamakan pengusaha membuat masyarakat sadar betapa menderitanya manusia akibat perilaku dunia usaha. Kesadaran sosial berbalik menuntut dunia usaha untuk bertanggung jawab secara sosial atas dampak yang ditimbulkan seperti: pencemaran limbah industri, ketidakpuasan karyawan terhadap lingkungan dan isu kesukuan merupakan hasil dunia usaha yang mengakibatkan malapetaka manusia. Mengabaikan tuntutan dari masyarakat untuk bertanggung jawab secara sosial menyebabkan beberapa perusahaan raksasa gulung tikar. *Ketiga*, bentuk evolusi perusahaan

dari kepemilikan pribadi menjadi kepemilikan umum. Perusahaan tidak lagi hanya sekedar institusi bisnis, namun lebih dari itu perusahaan telah menjadi institusi sosial dan dituntut untuk mencari keuntungan hingga menjadi institusi yang dapat memenuhi kewajiban sosialnya.

Di wilayah Asia, konsep CSR berkembang sejak tahun 1998, namun pada saat itu belum terdapat suatu pengertian maupun pemahan yang baik tentang CSR. Jauh sebelum UUPT mewajibkan CSR, perusahaan-perusahaan Indonesia sudah melaksanakan CSR, hanya saja pelaksanaannya lebih merupakan tuntutan dalam menjalankan bisnis daripada kewajiban hukum yang dipaksakan. Di Indonesia, istilah CSR dikenal pada tahun 1980-an, namun semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Saat itu kegiatan CSR di kenal dengan CSA (*corporate social activity*) atau kativitas sosial perusahaan. Sejak tahun 2003 Departemen Sosial tercatat sebagai pelaku awal kegiatan CSR di Indonesia dan sebagai lembaga pemerintahan yang selalu aktif dalam mengembangkan konsep CSR, juga melakukan advokasi kepada berbagai perusahaan nasional. Kemudian setelah tahun 2007 tepatnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang kewajiban Perseroan Terbatas keluar, hampir semua perusahaan Indonesia telah melakukan kewajiban program CSR. Hingga saat ini banyak perusahaan yang menerapkan program-program CSR, mulai dari perusahaan yang terpaksa menjalankan program tersebut dikarenakan peraturan yang telah ditentukan, sampai kepada

perusahaan yang benar-benar serius dalam menjalankan program CSR.

2.2 Persepsi Karyawan

2.2.1 Persepsi

Menurut Rakhmat (2003: 41), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, selanjutnya proses tersebut mempengaruhi pendapat kita (Mulyana, 2009: 179). Persepsi dapat mempengaruhi rangsangan atau stimulus yang dapat kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencari kesadaran. Dalam teori efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi, yang memiliki unsur pesan, komunikasi dan efek (Efendi, 2003: 254). Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.

Setiap manusia memiliki perbedaan dalam persepsi, kepribadian dan pengalaman hidupnya, sehingga pola pemikiran mereka juga akan berbeda-beda, persepsi merupakan *starting point* bagi lahirnya berbagai macam perilaku seperti apa yang akan dilakukan oleh manusia. Dengan kata lain, persepsi dapat diartikan

sebagai suatu potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dengan demikian, persepsi adalah salah satu kemampuan kognisi yang sangat berperan sehubungan dengan aktivitas-aktivitas manusia lainnya, yang sifatnya lebih kompleks (Rahmawaty, 2014).

Suharman (2005: 23) mengartikan persepsi sebagai suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indra manusia. Dalam bertindak seseorang dipengaruhi oleh persepsinya mengenai situasi kejadian tertentu. Menurut Kotler (2008: 214), persepsi adalah suatu proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu yang berarti mengenai dunia. Persepsi merupakan aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitar. Berbagai para ahli telah memberikan definisi yang beragam, tentang persepsi walaupun pada dasarnya mengandung makna yang sama.

Munculnya persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Robbins (dalam Yusuf, 2017:22), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang.

Pertama, perilaku persepsi yaitu, bila seseorang memandang pada suatu sasaran dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya. Penafsiran ini sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari penilaian persepsi yaitu sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman, masa lalu, dan pengharapan.

Kedua, sasaran atau objek yaitu karakteristik-karakteristik dalam objek yang diamati dapat mempengaruhi terhadap apa yang dipersepsikan. Gerakan, bunyi, ukuran, dan unsur-unsur lain dari objek membentuk cara kita memandang. Karena objek tidak dipandang dalam keadaan terpencil, artinya hubungan suatu objek dengan latar belakang objek akan mempengaruhi persepsi seperti mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau serupa.

Ketiga, situasi yaitu sasaran dimana objek-objek atau peristiwa-peristiwa itu berlangsung. Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi. Situasi dapat mempengaruhi persepsi dan perhatian seperti: lokasi, cahaya, panas, atau faktor-faktor situasi lainnya.

Tabel 2.3
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

No	Faktor Yang Mempengaruhi	Item
1	Situasi	Waktu, keadaan atau tempat kerja, dan keadaan sosial
2	Pelaku persepsi	Sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan
3	Sasaran atau objek	Gerakan, objek, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan

Sumber: Yusuf, 2017

Menurut Toha (2003:154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terbagi atas dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, kebutuhan sekitar, pengetahuan,

intesitas, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Menurut Walgito (2004:70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat terdiri atas faktor objek yang dipersepsi; alat indra, saraf atau susunan saraf; dan perhatian. *Pertama* objek yang dipersepsi yaitu suatu objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indra atau reseptor, stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi tetapi juga datang dari dalam diri individu yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. *Kedua* alat indra, saraf, dan susunan saraf adalah suatu alat untuk menerima stimulus ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang. *Ketiga* perhatian yaitu suatu langkah utama untuk mengadakan persepsi dan sebagai pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Pada dasarnya proses persepsi terbentuk dalam diri seseorang, namun juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Dalam kajian ini, istilah persepsi yaitu suatu proses penafsiran, pemberian makna, interpretasi, penilaian, pendapatan, dan perasaan seseorang yang menyangkut hubungan manusia

dengan lingkungannya yang dilakukan berdasarkan informasi yang diterima dari sumber lain, yaitu objek yang dipersepsikan, adapun persepsi yang difokuskan dalam kajian ini yaitu persepsi karyawan Bank Aceh terhadap penerapan CSR.

2.2.2 Karyawan

Hubungan antara pihak karyawan dan perusahaan saling membutuhkan, dimana pihak karyawan membutuhkan perusahaan sebagai tempat bekerja dan perusahaan membutuhkan karyawan sebagai sumber daya manusia untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, menyatakan bahwa

“Perlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja atau buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja atau buruh dan keluarganya dengan tetap memperhatikan perkembangan kemajuan dunia usaha”.

Karyawan merupakan kekayaan dalam suatu perusahaan dalam memberikan tenaga kerja agar dapat melaksanakan visi dan misi perusahaan dengan baik. Setiap karyawan sebagai tenaga kerja berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa adanya perbedaan dari pihak pengusaha atau perusahaan, hanya bagaimana cara perusahaan dapat merealisasikan. Baik dari mulai karyawan diterima sebagai karyawan sampai dengan penempatan dan pada masa karyawan melaksanakan pekerjaan di perusahaan. Karyawan tidak boleh menjadi pihak yang semata-mata dieksploitasi oleh

perusahaan, dimana hak-hak karyawan harus diperhatikan dan dilindungi agar karyawan dapat melakukan kegiatannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang baik pula.

Menurut Soedardjadi (2009:15), karyawan dalam perusahaan memiliki 4 fungsi peranan dan 3 kewajiban yang harus dilaksanakan. Berikut fungsi dan peranan yang harus dilaksanakan oleh karyawan diantaranya:

1. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan perintah yang diberikan.
2. Menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan perusahaan demi kelangsungan perusahaan.
3. Bertanggung jawab pada hasil produksi.
4. Menciptakan ketenaga kerja di perusahaan.

Dalam perusahaan karyawan juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan, yaitu:

1. Melaksanakan pekerjaan dengan baik, para karyawan dituntut memiliki dedikasi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Karyawan harus mengesampingkan masalah pribadinya dan harus melaksanakan pekerjaan dengan baik karena merupakan suatu kewajiban yang akhirnya dapat menghasilkan hasil produksi yang optimal.
2. Kepatuhan pada aturan perusahaan. Setiap perusahaan ada suatu aturan yang mengatur tentang kewajiban dari masing-

masing pihak. Dengan adanya kewajiban itu harus dipenuhi dan ditaati agar timbul masalah dalam perusahaan.

3. Menciptakan ketenagakerja. Salah satu indikator keberhasilan bahwa hubungan internal perusahaan terjalin dengan harmonis adalah terwujudnya, ketenaga kerjaan di suatu lingkungan perusahaan.

Menurut Ayuningtyas dan Cahyono (2020) karyawan selaku tenaga kerja dalam Islam memiliki kewajiban yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Karyawan harus bersungguh-sungguh menggerakkan kemampuannya sesuai perjanjian kerja dengan efisiensi, sungguh-sungguh, dan jujur. Karyawan harus mencurahkan perhatian dan komitmen terhadap pekerjaannya. Jika ia diberi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualifikasinya, maka ia harus sepenuh hati mengambil manfaat dan menempuh segala cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

Dalam moral ajaran Islam meminta para perusahaan membayar tenaga kerja dengan upah yang wajar serta meningkatkan fasilitas kerja mereka. Jika para perusahaan tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka pemerintah berhak untuk mengatasi masalah ini, sehingga para karyawan memiliki jaminan bahwa hak-hak mereka akan terpenuhi. Hal-hal terkait dengan masalah ini antara lain para perusahaan membayar buruh dengan upah yang minim atau memberi tugas yang terlalu berat, atau

mengharuskan karyawan bekerja untuk waktu yang lebih lama tambahan adanya imbalan yang sesuai, atau member perintah kepada karyawan yang sakit (Widiastuti dan Herianingrum, 2017:231).

Dalam kajian ini, karyawan yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang bekerja suatu lembaga perusahaan dengan mendapatkan upah atau gaji, dan ketentuan lainnya sesuai dengan tempat bekerja. Adapun yang menjadi sampel karyawan dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Aceh.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan analisis persepsi karyawan pada PT. Bank Aceh Syariah kantor pusat Banda Aceh terhadap penerapan *corporate social responsibility* (CSR) telah dibahas di jurnal, buku, maupun skripsi, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anto dan Astuti (2008), persepsi *stakeholder* terhadap pelaksanaan *corporate social responsibility*: kasus pada Bank Syariah di DIY. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berbagai kelompok dalam *stakeholder* bank syariah menunjukkan persepsi yang sama terhadap berbagai aspek dalam CSR, yang pada intinya CSR justru akan memberikan dampak positif bagi eksistensi bank syariah itu sendiri. Hal ini menunjukkan harapan sekaligus dukungan bagi bank syariah untuk memberikan perhatian penting terhadap CSR. Harapan *stakeholder*

ini juga tercermin dari pendapat mereka bahwa pelaksanaan CSR oleh bank syariah seharusnya menunjukkan level yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Hal ini sangat logis, sebab secara teoritis bank syariah memang didasarkan pada Islam yang memiliki komitmen tinggi terhadap sosial. Meskipun demikian, masyarakat dan nasabah menilai bahwa kegiatan CSR saat ini masih bersifat karitatif (*social activity*), belum menunjukkan *social responsibility* dalam arti sebenarnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhadjir dan Qurani (2011), pengaruh penerapan *corporate social responsibility* terhadap persepsi nasabah bank dan dampaknya terhadap *corporate image*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) CSR memiliki hubungan yang sangat kuat, searah dan signifikan dengan persepsi nasabah Bank BNI; (2) CSR memiliki hubungan yang kuat, searah, dan signifikan dengan *corporate image* Bank BNI; (3) Persepsi Nasabah memiliki hubungan yang kuat, searah dan signifikan dengan *corporate image* Bank BNI; (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara CSR terhadap persepsi nasabah Bank BNI cabang Fatmawati dan dampaknya pada *corporate image*. Pengaruh ini kuat jika melalui persepsi nasabah jika dibandingkan dengan pengaruh CSR terhadap *corporate image* saja.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Zakaria (2015), dengan judul jurnal: “*Islamic Corporate Social Responsibility in Islamic Banking: Towards Poverty Alleviation*”. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengungkapan CSR perbankan

syariah dapat mengurangi kemiskinan, terciptanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dan metode penerapan instrument Islam untuk program CSR di perbankan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 6 kriteria yang dianggap penting dalam pengungkapan CSR yang memberi dampak kepada masyarakat. Keenam kriteria tersebut, yaitu: kepatuhan syariah, kesetaraan dan keadilan, bertanggung jawab dalam bekerja, jaminan kesejahteraan, jaminan kelestarian alam, dan bantuan kebajikan, sehingga penanggung jawab perbankan syariah tidak hanya wajib diungkapkan kepada masyarakat untuk mendapatkan citra perusahaan yang positif melainkan juga dianggap sebagai metode untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai ekonomi yang benar sesuai dengan tujuan Islam.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017), dengan judul buku “*Islamic Corporate Social Responsibility: pada lembaga keuangan syariah (LKS)*”. Dimana pada bab 8 (delapan) membahas penelitian tentang: “Analisis persepsi *stakeholder* perbankan syariah di Aceh terhadap CSR perbankan syariah berdasarkan kriteria I-CSR LKS”. Populasi dari nasabah perbankan syariah di Aceh yaitu 400 orang, dan karyawan bank sejumlah 117 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap persepsi *stakeholder* terhadap praktik I-CSR adalah tinggi dan positif. Namun pada tingkat kepuasan *stakeholder* perbankan syariah di Aceh menunjukkan bahwa 72.5% dari nasabah merasa puas dan

27.5% merasa tidak puas. Sedangkan pada pihak karyawan bank syariah 63.2% merasa tidak puas dan 36.8% merasa puas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Khusnawati (2017), dengan judul “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Responsibility* terhadap Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah di Indonesia”. Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 10 sampel perusahaan dengan jumlah tahun pengamat sebanyak 5 tahun sehingga jumlah pengamat yang dilakukan adalah 50 pengamatan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, memperoleh hasil yaitu: *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (I-CSR) berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dan reputasi perbankan syariah di Indonesia.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Rinovian dan Suarsa (2018), dengan judul “Pengungkapan CSR Perbankan Syariah sebagai Kebutuhan Informasi *Stakeholder*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Bank Syariah Bukopin Mandiri dan Bank Syariah Bukopin banyak mengadakan program sosial masing-masing bank syariah mulai dari kemasyarakatan, ketenagakerjaan, lingkungan, dan untuk kepentingan konsumen sangat membantu menciptakan citra baik bagi pihak bank sendiri dengan menggunakan perangkat bank yaitu: sekretaris perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) menjadi jembatan pengsosialisasian komunikasi kepada *stakeholder*.

Tabel 2.4
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anto dan Astuti (2008)	Kualitatif dan kuantitatif	<p><i>Stakeholder</i> bank syariah menunjukkan persepsi yang sama terhadap berbagai aspek dalam CSR, CSR sendiri memberikan dampak positif bagi eksistensi bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya harapan sekaligus dukungan bagi bank syariah untuk memberikan perhatian penting terhadap CSR. Harapan <i>stakeholder</i> adalah pelaksanaan CSR oleh bank syariah seharusnya menunjukkan level yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Meskipun demikian, masyarakat dan nasabah menilai bahwa kegiatan CSR saat ini masih bersifat karitatif (<i>social activity</i>), belum menunjukkan <i>social responsibility</i> dalam arti sebenarnya.</p>
2	Muhadjir dan Qurani (2011)	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR memiliki hubungan yang sangat kuat, searah dan signifikan dengan persepsi nasabah Bank BNI; 2. CSR memiliki hubungan yang kuat, searah, dan signifikan dengan <i>Corporate Image</i> Bank BNI; 3. Persepsi Nasabah memiliki hubungan yang kuat, searah dan signifikan dengan <i>Corporate Image</i> Bank BNI; 4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara CSR terhadap persepsi nasabah pada Bank BNI cabang Fatmawati dan dampaknya pada <i>Corporate Image</i>.
3	Yusuf dan Zakaria (2015)	Kuantitatif-deskriptif	<p>Terdapat 6 (enam) kriteria yang mendasar dan 34 (tiga puluh empat) <i>item</i> yang dianggap penting bagi CSR untuk membuat dampak bagi masyarakat. Penanggung jawab perbankan syariah juga dianggap sebagai metode untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai ekonomi yang benar sesuai dengan tujuan Islam, tidak hanya diungkapkan kepada masyarakat namun juga untuk mendapatkan citra yang positif</p>

Tabel 2.4-Lanjutan

4	Yusuf (2017)	Kualitatif-kuantitatif. Deskriptif analisis	Tahap persepsi <i>stakeholder</i> terhadap praktik CSR adalah tinggi dan positif. Namun pada tingkat kepuasan <i>stakeholder</i> berbeda, dimana pihak nasabah merasa puas sedangkan pihak karyawan tidak puas terhadap praktik CSR. Kriteria I-CSR yang paling dominan yang mempengaruhi kedua responden (karyawan dan nasabah) adalah jaminan kesejahteraan.
5	Khusnawati (2017)	Kuantitatif	I-CSR yang dilakukan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dan I-CSR didapatkan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan perbankan syariah.
6	Rinovian dan Suarsa (2018)	Kualitatif	Bank syariah Bukopin Mandiri dan Bank Syariah Bukopin banyak mengadakan program sosial sehingga dapat menimbulkan citra baik bagi bank, dan membantu mengatasi kemiskinan dan menjaga lingkungan alam. Dengan mengungkapkan CSR menjadi jembatan pengsosialisasian komunikasi kepada <i>stakeholder</i>

Sumber: Data Diolah, 2020

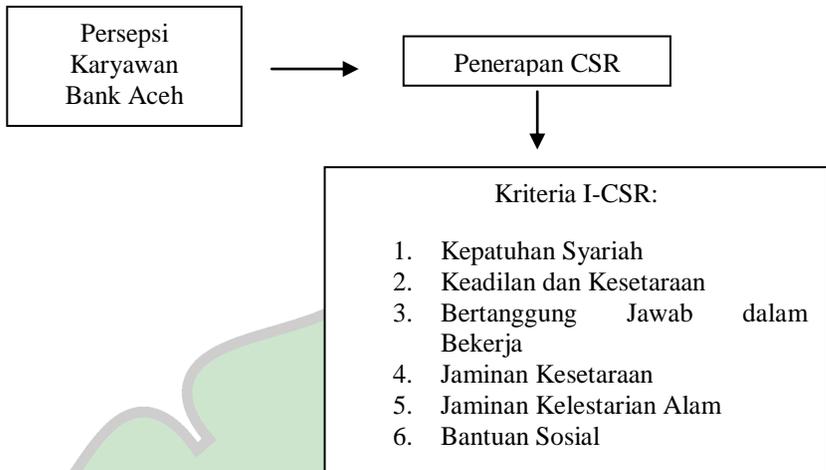
Dari beberapa penelitian diatas, dapat dilihat bahwa secara umum terdapat persamaan dalam *corporate social responsibility* (CSR), dan juga jenis penelitian ada yang menggunakan penelitian kualitatif juga. Kemudian adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek, yaitu PT. Bank Aceh Syariah kantor pusat Banda Aceh. Jika pada kebanyakan penelitian-penelitian sebelumnya membahas tentang CSR pada umumnya atau hanya kepada kepuasan nasabah dan loyalitas nasabah, dan reputasi maka penelitian ini lebih mengkhususkan pada persepsi karyawan pada Bank Aceh, selain itu periode penelitian ini adalah penelitian terbaru dari penelitian yang terkait diatas.

2.4 Model Penelitian / Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan diperlukan tanggung jawab sosial untuk membangun keseimbangan yang harmonis antara kepentingan komersil, sosial, dan lingkungan hidup sehingga perusahaan berjalan dengan lancar dan baik. Begitu pula dengan Bank Aceh yang membutuhkan CSR untuk tumbuh kepercayaan, terciptanya keharmonisan dan meningkatkan reputasi yang pada gilirannya memiliki implikasi pada pencapaian nilai tambah yang mendorong kelancaran kestabilan dan pertumbuhan usaha perusahaan. Dalam penerapan CSR harus didasari oleh kriteria-kriteria yang sesuai dengan syariah Islam, dikarenakan Bank Aceh merupakan bank syariah sehingga harus sesuai dengan kriteria dari I-CSR.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk memudahkan dalam memahami alur dari penelitian yang akan dilakukan maka disajikan kerangka berfikir dari variable-variabel yang akan diuji. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



Sumber: Data Diolah (2020)

Gambar. 2.1 **Model Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian tersebut menggambarkan persepsi karyawan terhadap penerapan I-CSR. Melalui penerapan I-CSR secara konsisten diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tetap mengedepankan peningkatan kualitas hidup karyawan dan masyarakat luas.

A R - R A N I R Y

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur, dan tertib baik mengenai prosedurnya maupun proses berfikir tentang materinya. Penelitian sebagai usaha menemukan kebenaran yang objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *mixed methods*. Menurut Suryani dan Perhana (2016), *mixed methods* adalah penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa tahap proses penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian positivistis yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika. Adapun pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah poin tiga. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati (Sugiarto, 2017: 14). Adapun pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah poin satu dan dua. Penelitian ini menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan) yang diambil dari laporan tahunan PT Bank Aceh Syariah tahun 2019 dan *field research* (penelitian lapangan) yang diambil dari wawancara dan kuesioner.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, untuk dapat mempermudah peneliti dalam melihat suatu kondisi, situasi dan fenomena sosial yang terjadi sehingga dapat memaparkan gambaran yang dapat dianalisis hingga terkumpul fakta-fakta terhadap suatu fenomena tersebut. Jenis penelitian deskriptif untuk mendapatkan gambaran hasil analisis terhadap persepsi karyawan PT Bank Aceh Syariah kantor pusat Banda Aceh terhadap penerapan *corporate social responsibility* (CSR).

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Pada penelitian ini, pada umumnya menggunakan sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2018:213). Data ini didapat dari wawancara dan penyebaran angket kepada pihak yang terkait atau hasil observasi secara langsung.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan.

Bentuk wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Bungin (2013), wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan persiapan seperti materi wawancara yang berguna sebagai pembimbing alur wawancara. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu satu perwakilan Divisi Sekretariat yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Desember 2020. Penentuan subjek wawancara berdasarkan pengalaman yang sudah didapat dalam bekerja dan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas divisi yang bersangkutan dengan penelitian. Dikarenakan pandemik *Corona Virus Disease* (Covid-19), pihak bank mempersempit kontak langsung dengan pihak luar perusahaan.

2. Kuesioner (*Questioner*)

Kuesioner atau *questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi sehingga dapat menghasilkan suatu jawaban dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden (Pratiwi, 2017). Dalam teknik pengumpulan data berupa kuesioner ini, penelitian menggunakan model kuesioner tertutup, maka responden hanya menjawab pada pilihan yang telah tersedia dan memutuskan jawaban yang sesuai dengan persepsinya pada kolom yang telah disediakan sehingga dapat memudahkan untuk mengukur dan menganalisis data. Data kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan beberapa kuesioner kepada salah satu karyawan yang bertanggung jawab pada divisi Sumber Daya

Insani (SDI) pada hari senin tanggal 7 Desember 2020 yang kemudian kuesioner tersebut disebarakan kepada karyawan lainnya dan dikembalikan pada hari rabu tanggal 16 Desember 2020. Kuesioner ini ditunjukkan kepada karyawan Bank Aceh, untuk memperoleh informasi mengenai persepsi *corporate social responsibility* yang diterapkan oleh PT. Bank Aceh Syariah kantor pusat Banda Aceh.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh yang berjumlah 200 karyawan.

Menurut Sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representatif* (mewakili). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016: 124). Adapun pengambilan teknik *accidental sampling* pada

penelitian ini dikarenakan tidak diketahui jumlah seluruh karyawan pada Bank Aceh Syariah. Sehingga dalam teknik sampling pada penelitian ini mengambil responden yang telah tersedia dan ditentukan oleh pihak Bank Aceh Syariah sebanyak 60 responden.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban (Sugiyono, 2017: 7). Penggunaan skala ordinal pada penelitian ini untuk memberikan informasi berupa suatu nilai pada jawaban.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga kemudian menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2018: 38). Dalam penelitian ini terdapat satu titik penelitian atau satu variabel saja (variabel tunggal), yaitu I-CSR pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh. Variabel tunggal hanya menggunakan satu variabel untuk dideskripsikan kriteria-kriteria dalam variabel tersebut.

3.4.2 Operionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel akan menjelaskan indikator untuk menyusun angket atau pertanyaan ada kuesioner dengan jawaban menggunakan skala likert alternatif semua instrument akan diukur atau diuji menggunakan validitas dan realibilitas data untuk setiap pertanyaan.

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Item Indikator	Skala
I-CSR (Komitemen perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, Allah SWT dan lainnya dalam membangun ekonomi untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik sehingga dapat mewujudkan hubungan yang seimbang antara nilai dan norma masyarakat setempat)	1. Kepatuhan syariah	8	1 – 8	Ordinal
	2. Kesetaraan dan keadilan	6	9 - 14	
	3. Bertanggung jawab dalam bekerja	13	15 – 27	
	4. Jaminan kesejahteraan	9	28 – 36	
	5. Jaminan kelestarian alam	6	37 – 42	
	6. Bantuan kebajikan (Yusuf, 2017: 76).	6	43 – 48	

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 3.5 menggambarkan definisi operasional, indikator, jumlah item, item indikator, dan skala pada kriteria-kriteria varibel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner tertutup. Untuk memberikan skor dalam penelitian ini digunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi

karyawan atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono 2018: 93). Dengan kriteria yang dijawab untuk skor semua pernyataan positif dengan pilihan 4 bobot yakni Tidak setuju (1), kurang setuju (2), Setuju (3) dan Sangat setuju (4).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin dan angket atau kuesioner tertutup. Dimana wawancara terpimpin merupakan pewawancara telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber pada saat penelitian berlangsung. Sedangkan kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan responden, kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan dapat di berikan kepada responden secara langsung atau di kirim melalui pos atau internet (Arikunto, 2010: 195).

3.6 Uji Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket, yang berisi 48 item soal. Angket yang digunakan merupakan angket yang telah di uji oleh Yusuf (2017) di perbankan syariah banda Aceh. Dimana dalam penelitiannya terdapat kesamaan penelitian dengan penelitian ini, oleh karena itu peneliti mengadopsi angket tersebut untuk melanjutkan penelitian di salah satu bank syariah kebanggaan masyarakat Aceh tepatnya pada Bank Aceh. Instrument

pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen (kuesioner). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 121). Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan *Person Correlation* pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program IBM *Statistic*. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan signifikan 0.05), maka pengukuran tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan signifikan 0.05), maka pengukuran tersebut tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 121), instrument yang reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrument yang reliable berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliable apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan

program IBM *Statistic* dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*. Untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Indeks Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2017: 184

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari hingga menyusun data dari proses observasi, wawancara, kuesioner, dan catatan lapangan kemudian dijadikan suatu bentuk tulisan yang mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada pihak pembaca. Adapun beberapa proses analisis data, yaitu analisis sebelum lapangan dan selama lapangan. *Pertama*, analisis sebelum lapangan terjadi sebelum peneliti memasuki lapangan dimana peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap data penelitaian atau data sekunder sehingga peneliti dapat menentukan fokus permasalahan. *Kedua*, analisis selama lapangan dimana peneliti melakukan observasi, wawancara, pembagian kuesioner dan pencatatan terhadap temuan-temuan atau hasil penelitian tersebut (Bungin, 2013). Data-data yang telah ditemukan selanjutnya dikumpulkan berdasarkan periode tertentu.

3.7.1 Metode Analisis Kualitatif

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkasn, peneliti dapat melakukan reduksi data, yaitu memilih, merangkum hal-hal yang menjadi jawaban atas permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Pada langkah penyajian data, peneliti membuat uraian singkat, bagan atau hubungan antara kategori. Dengan adanya penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah selanjutnya.

3. Verifikasi

Uraian singkat pada tahap sebelumnya merupakan kesimpulan sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung dengan adanya bukti-bukti kuat. Tetapi apabila uraian tersebut didukung dengan adanya bukti-bukti yang kuat, maka urain tersebut kredibel (Bungin, 2013).

3.7.2 Metode Analisis Kuantitatif

Teknik analisa data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan persentase. Teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptif atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Data kualitatif diperoleh dari pengujian kuisioner yang disebar pada seluruh responden untuk mendapatkan persepsi karyawan berdasarkan penerapan I-CSR. Selanjutnya data hasil diolah dengan analisis deskriptif statistik. Pemaparan data digambarkan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Dari hasil data kuantitatif tersebut digabungkan dan diinterpretasikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Aceh

4.1.1 Sejarah Bank Aceh

PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh (BPD) merupakan prakarsa dari Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Aceh). Setelah melewati beberapa kali perubahan akte dan ditetapkannya UU No. 13/1962 tentang ketentuan-ketentuan Pokok BPD, semua bank milik pemerintah daerah harus menyesuaikan diri dengan undang-undang tersebut termasuk bank yang telah berdiri sebelumnya.

Gubernur Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh yang secara resmi yang terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973. Perubahan bentuk badan hukum menjadi PT ditetapkan dengan akte No. 55 tanggal 21 April yang bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (BPD Aceh). Bank Aceh sendiri memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah pada 5 November 2004.

Pada tanggal 25 Mei 2015 melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa), Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal (Bank Aceh, 2019).

4.1.2 Visi dan Misi Bank Aceh

Visi:

“Menjadi Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”.

Misi:

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah.
2. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah, maupun korporasi.

3. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah, dan *stakeholder* untuk menerapkan prinsip syariah dalam *muamalah* secara komprehensif (*syumul*).
4. Memeberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi professional perbankan syariah di Aceh.

Motto:

1. Kepercayaan, adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai amanah dari nasabah, pemilik, dan masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan serta mengamankan kepercayaan tersebut.
2. Kemitraan, adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara bank dan nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Penjabaran budaya perusahaan (*corporate culture statement*) Bank Aceh bersumber dari filosofi perusahaan yang sudah ditumbuh kembangkan kepada setiap insani Bank Aceh, yaitu: “integritas, silahturrahmi, loyalitas, amanah, madani, dan ikhlas” yang lebih dikenak dengan akronim “ISLAMI”.

1. Integritas, adalah niat dan perkataan serta perilaku yang terpuji (ketulusan hati) dalam melaksanakan tugas yang penuh tanggung jawab dan bermartabat.
2. Silaturahmi, adalah hubungan baik (universal) sesama dalam mengembangkan usaha berdasarkan nilai-nilai luhur dalam berbisnis, atasan dan nasabah (*cliente*) secara harmonis dan memuaskan.
3. Loyalitas, adalah menciptakan dan member kepuasan yang tinggi kepada nasabah. Sehingga nasabah tetap berhubungan dengan bank baik secara bisnis maupun secara sosial.
4. Amanah, adalah membentuk dan mengembangkan atau membangun sikap dan perilaku yang selalu menjunjung tinggi kepercayaan (menepati janji).
5. Madani, adalah menciptakan dan mengembangkan bank secara terus menerus sehingga bank mampu tumbuh secara sehat dan kuat untuk kepentingan *stakeholder*.
6. Ikhlas, adalah menciptakan dan membentuk sikap yang tulus dalam bekerja tanpa mengharap akan kontra prestasi yang berlebihan, tetapi dengan ikhtiar dan kemampuan (Bank Aceh, 2019).

4.2 Kebijakan *Corporate Social Responsibility* Bank Aceh

Bank Aceh memandang keberlangsungan usaha merupakan suatu prioritas utama dalam bisnis, hal tersebut akan tercapai

apabila perusahaan mampu membangun keseimbangan antara kepentingan komersial/*profit*, sosial dan lingkungan hidup secara harmonis. Bank Aceh meyakini bahwa penerapan I-CSR akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Dalam jangka panjang dapat berpengaruh pada aspek tumbuhnya dan terciptanya kepercayaan, keharmonisan dan meningkatnya reputasi. Bank Aceh berkomitmen menerapkan program *sustainable development goals* (SDGs) secara nyata untuk tumbuh kembang hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Bank Aceh meyakini bahwa kesinambungan usaha tidak hanya diperoleh melalui pencapaian target finansial semata, tetapi juga sangat ditunjang oleh investasi non-finansial yang dibangun melalui kontribusi perusahaan pada pengembangan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan hidup serta hal-hal lain yang bersifat responsif yang terjadi pada masyarakat seperti bencana alam atau musibah lainnya. Dengan demikian, kedepannya akan tercipta respons yang konstruktif dan memberikan dampak pada peningkatan nilai (*value*) bagi kepuasan seluruh *stakeholders* dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Pelaksanaan CSR dilakukan dengan metode partisipatif, yaitu dengan memberdayakan potensi daerah yang ada agar dapat meningkatkan kemampuan, penghasilan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Bank Aceh juga melakukan

evaluasi dan *monitoring* atas program-program CSR yang telah dilakukan, agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan program CSR Bank Aceh mengacu pada peraturan perundang-undangan di Indonesia baik yang mengatur secara umum maupun khusus, antara lain:

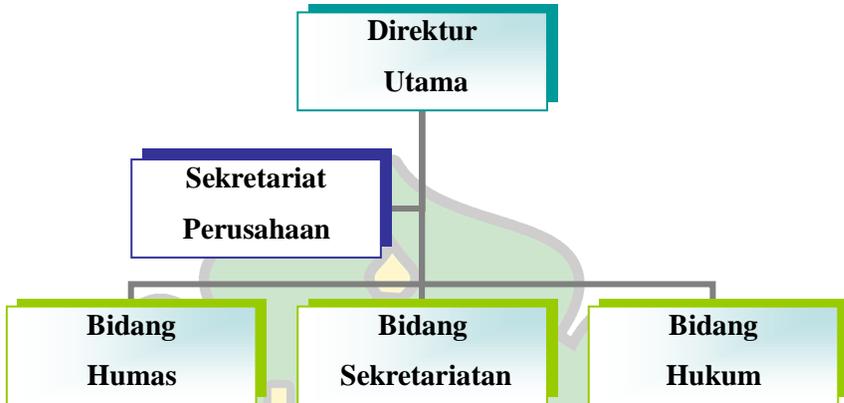
1. Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas UU 10/1992 tentang perbankan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM).
4. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT).
5. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
6. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 4 ayat (2).
7. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
8. Peraturan Menteri Sosial Nomor 13/HUK/KEP/2012 tentang Forum CSR di seluruh Indonesia.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
12. Bank Aceh secara khusus menetapkan peraturan tentang CSR dalam regulasi internal yaitu Buku Pedoman Perusahaan (BPP).

4.2.1 Struktur Organisasi Pengelolaan *Corporate Social Responsibility*

Pengelolaan dana CSR setiap tahun selalu diaudit bersama-sama dengan audit laporan keuangan untuk meningkatkan akuntabilitas penggunaan dana tersebut. Selain itu pengelolaan CSR sebagai pelaksanaan fungsi telah membuat laporan CSR tahunan yang disampaikan kepada manajemen perusahaan. Pelaksanaan CSR mendapatkan sumber dana dari laba bersih bank dan/atau beban biaya bank tahun berjalan, dana lainnya yang dihimpun bank yang bersifat sosial dan dana kebajikan. Besarnya jumlah dana CSR yang dipergunakan terdiri dari saldo dana awal ditambah dengan penerimaan dari alokasi tahun berjalan dan pengembalian dana (*revolving*) dari program kemitraan. Alokasi dan besaran jumlah dan kepada masing-masing program CSR ditetapkan oleh direksi dengan mempertimbangkan kepentingan dan strategi serta arah kebijakan bank.

Struktur pengelolaan dana CSR pada PT. Bank Aceh Syariah kantor pusat Banda Aceh adalah sebagai berikut:



Sumber: Bank Aceh, 2019

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pengelola *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Aceh

Dengan adanya struktur CSR tersebut dapat membantu pembagian tugas dan tanggung jawab karena telah terbentuk komite-komite Bank Aceh. Tanggung jawab pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan CSR Bank Aceh berada dibawah fungsi Sekretariat Perusahaan. Berikut tugas dan tanggung jawab pengelola program CSR:

1. Menyusun rencana alokasi dan distribusi dana program CSR yang akan dilaksanakan setiap tahun yang disesuaikan dengan rencana kerja dan kondisi keuangan perusahaan.
2. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terait untuk penyusunan rencana kerja dan pelaksanaan program CSR guna mendapatkan pengesahan Direksi.

3. Pelaksana program CSR melakukan kajian kelayakan terhadap permohonan bantuan program CSR yang diajukan oleh pemohon untuk proses lebih lanjut.
4. Pelaksana program membuat laporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan program secara berkala.

4.2.2 Program *Corporate Social Responsibility*

Bank secara selektif akan turut serta berperan, berpartisipasi, dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselaraskan dengan visi dan misi bank sesuai dengan ketersediaan fasilitas dan kemampuan pendanaan. Program CSR pada Bank Aceh merupakan salah satu upaya untuk membantu pemerintah dalam penanganan masalah-masalah sosial kemasyarakatan khususnya disekitar wilayah kerja Bank Aceh melalui program berupa keterlibatan, kepedulian, dan atau partisipasi sosial baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh *stakeholder*.

Secara umum ruang lingkup program CSR Bank Aceh diklasifikasi ke dalam dua program utama, yaitu:

1. Program Bantuan Kemitraan (PK), yaitu partisipasi dan dukungan sosial bank terhadap usaha mikro kecil (UMK) dan masyarakat kurang mampu dalam rangka meningkatkan kemandirian usaha dalam bentuk:
 - 1) Program bantuan hibah, yaitu program bantuan yang diberikan dalam bentuk hibah untuk memberkan akses

modal atau barang dan atau investasi dalam rangka mendukung peningkatan kualitas usaha masyarakat.

2) Program bantuan peningkatan kapasitas, yaitu program bantuan yang diberikan dalam bentuk *workshop*, pelatihan kewirausahaan, pengkajian atau penelitian, pemagangan, *monitoring* serta pendampingan kegiatan sosialisasi dan promosi dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kapasitas *entrepreneurship*.

3) Program mitra binaan, yaitu bantuan yang diberikan dalam bentuk skema pembiayaan khusus bagi UMKM dan masyarakat yang memiliki potensi usaha *feasible* namun belum *bankable* melalui program pembiayaan dana bergulir baik dalam skema kelompok maupun individu.

2. Program Bantuan Bina Lingkungan (BL), yaitu partisipasi dan dukungan sosial dalam bentuk tunai dan atau barang/jasa dengan pertimbangan bank dalam rangka pemberdayaan potensi dan kondisi ekonomi, sosial serta lingkungan masyarakat, meliputi:

1) Program Bantuan Sosial

1. Bantuan untuk penyediaan atau pengembangan fasilitas sarana dan prasarana umum.

2. Bantuan untuk pembelian bahan pokok makanan dan sandang yang diperuntukkan kepada masyarakat

- (gratis atau pasar murah) pada kegiatan tertentu seperti bakti sosial dan hari besar atau acara tertentu.
3. Bantuan dalam bentuk dana santunan dan atau barang-barang atau program-program tertentu dalam upaya membantu penanggulangan korban musibah, bencana alam dan konflik sosial.
 4. Bantuan untuk pembangunan sarana ibadah dan kegiatan keagamaan.
 5. Bantuan partisipasi untuk kegiatan penataan dan pelestarian lingkungan hidup.
 6. Bantuan partisipasi untuk mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan.
 7. Bantuan partisipasi dalam bentuk program perumahan layak huni bagi masyarakat kurang mampu, fakir, miskin, dan dhuafa.
- 2) Program bantuan pendidikan, olah raga, seni budaya, dan pariwisata daerah, terdiri dari:
- 1) Bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada pelajar atau mahasiswa.
 - 2) Bantuan untuk penyediaan atau pembangunan sarana dan prasarana sekolah atau kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Bantuan partisipasi untuk mendukung kegiatan akademik pelajar, mahasiswa dan organisasi lainnya.
 - 4) Bantuan untuk mendukung kegiatan pembinaan olahraga dan seni budaya serta pariwisata di daerah.

- 3) Program bantuan kesehatan:
 - 1) Bantuan partisipasi pengobatan misal dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.
 - 2) Bantuan partisipasi penyediaan atau pembangunan sarana sanitasi umum dan masyarakat kurang mampu yang sehat dan layak.
 - 3) Bantuan penyediaan atau pengembangan sarana prasarana kesehatan dan posyandu serta penyuluhan kesehatan masyarakat.
- 4) Program bantuan yayasan:
 - 1) Bantuan kepada yayasan kesejahteraan karyawan bank.
 - 2) Koperasi karyawan bank.
 - 3) Bantuan santunan kegiatan sosial dalam rangka peringatan hari ulang tahun bank dan peringatan hari besar Islam.
 - 4) Bantuan atau santunan yang diberikan kepada para pensiunan pegawai bank.
 - 5) Bantuan beasiswa khusus kepada anak yatim/piatu/tidak mampu dari pensiunan karyawan bank.

Berikut realisasi penyaluran bantuan dana CSR Program Kemitraan dan Bina Lingkungan selama tahun 2019 Bank Aceh tertera dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Realisasi Penyaluran Dana *Corporate Social Responsibility*

No	Keterangan	Realisasi Dana CSR		Persen
		2019	2018	
1	Program Kemitraan Bantuan Hibah	1.607.350.000	40.000.000	39.18%
2	Bantuan Sosial	8.756.714.802	4.555.654.048	0.92%
3	Bantuan Pendiidkan, Olah Raga, Seni Budaya, dan Pariwisata Daerah	2.938.101.500	711.353.000	3.13%
4	Bantuan Kesehatan	68.925.000	60.000.000	10.47%
5	Bantuan Yayasan	433.125.000	376.830.000	0.15%
Total		14.423.216.302	5.743.837.048	53.85%

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7, total realisasi penyaluran anggaran dana CSR tahun 2019 berjumlah 14.423.216.302 meningkat sebesar 53,85% dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 menjadi 5.743.837.048.

4.3 Analisis Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (I-CSR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan Devisi Sekretariat Perusahaan Bank Aceh, beliau menjelaskan bahwa sebelum Bank Aceh *convert* menjadi bank syariah, Bank Aceh sudah menerapkan *corporate social responsibility* (CSR). Pada tahun 2004 Bank Aceh juga sudah mulai melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah. Dan pada tahun 2016, Bank Aceh mengkonversi menjadi Bank Aceh Syariah, sehingga seluruh sistem operasional perusahaan pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh telah dilaksanakan dengan sistem

syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009. Dalam penerapan CSR, Bank Aceh melakukan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang berkelanjutan sebagai manifestasi dari budaya perusahaan. Budaya perusahaan Bank Aceh juga didasari oleh “ISLAMI” yaitu integritas, silaturahmi, loyalitas, amanah, madani, dan ikhlas.

Penerapan CSR pada Bank Aceh memiliki beberapa indikator yaitu: tanggung jawab sosial terkait hak asasi manusia; tanggung jawab sosial terkait operasi yang adil; tanggung jawab sosial perusahaan terkait lingkungan hidup; tanggung jawab sosial perusahaan terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja; tanggung jawab sosial terhadap nasabah; dan tanggung jawab sosial dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan.

Narasumber juga menjelaskan bahwa secara umum, ruang lingkup program CSR Bank Aceh diklasifikasikan kedalam 2 program utama, yaitu Program Bantuan Kemitraan (PK) dan Program Bantuan Bina Lingkungan (BL). Program tersebut telah dilakukan oleh Bank Aceh sebelum konversi ke syariah terjadi. Program bantuan kemitraan terdiri atas: bantuan hibah, bantuan peningkatan kapasitas dan mitra binaan. Sedangkan program bantuan bina lingkungan terdiri atas: bantuan sosial, bantuan pendidikan, olahraga, seni budaya, pariwisata daerah, bantuan kesehatan, dan bantuan yayasan.

Pelaksanaan program *islamic corporate social responsibility* (I-CSR) Bank Aceh mengacu pada peraturan perundang-undangan di Indonesia baik yang mengatur secara umum maupun secara khusus mengenai I-CSR dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan serta Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal pasal 15, 17, dan 34.

Selain peraturan-peraturan tersebut yang dijadikan sebagai pedoman Bank Aceh, narasumber selaku perwakilan humas pada divisi kesekretariatan menyatakan bahwa Bank Aceh secara khusus juga menetapkan peraturan tentang I-CSR dalam regulasi internal yaitu Buku Pedoman Perusahaan (BPP) yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi. Pembuatan kebijakan I-CSR dibuat oleh Bank Aceh itu sendiri dan tidak melenceng dari peraturan-peraturan yang berlaku sebelumnya. Setelah terbentuknya kebijakan dalam menerapkan I-CSR, maka terbentuklah prosedur-prosedur dalam menerapkan I-CSR. Dari prosedur-prosedur tersebut terbentuklah standar operasional prosedur (SOP) dalam menerapkan.

Dalam menyalurkan bantuan dana, Bank Aceh tidak membenarkan untuk memberikan kepada kegiatan-kegiatan yang dilarang dalam pedoman pelaksanaan I-CSR, seperti:

1. Kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan syariat Islam dan ketentuan hukum.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh pemerintah.

3. Kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan ideologi dan dasar Negara Republik Indonesia (NKRI).
4. Lembaga/institusi, kelompok/organisasi masyarakat dan atau individu yang berdasarkan penilaian bank tidak kooperatif terhadap visi dan misi perusahaan.
5. Partai politik dan atau kegiatan yang bersifat politik untuk kepentingan paratari atau golongan politik tertentu.

Dalam penerapan I-CSR, terdapat beberapa kriteria, yaitu:

1. Kepatuhan Syariah

Setiap transaksi harus berlandaskan pada ketentuan syariah, baik dalam pembentukan instrumen, pola pembiayaan, investasi, keuntungan dan pemilihan *stakeholder*. Bank Aceh merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan landasan syariah, yang berarti bahwa Bank Aceh mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan syariah yaitu mengikuti dan menjalankan segala perintah dalam tata cara bermuamalah. Unsur-unsur syariah yang wajib dilaksanakan dan diterapkan pada Bank Aceh, terdiri dari:

- 1) Tidak mengandung unsur MAGHRIB (maisir, gharar, riba) dalam setiap transaksi yang dijalankan.
- 2) Bank Aceh menjalankan bisnis berbasis pada keuntungan yang halal.
- 3) Bank Aceh menerapkan kepatuhan syariah terhadap kewajiban organ Bank Aceh.

- 4) Dewan Pengawas Syariah (DPS) selalu menjalankan pengawasan terhadap pelaksanaan produk-produk Bank Aceh.

Kriteria kepatuhan syariah ini adalah pembeda antara *corporate social responsibility* dengan *islamic corporate social responsibility*. Dalam penyusunan laporan tahunan, setiap kegiatan yang dipaparkan sesuai adanya kepatuhan syariah karena setiap kegiatan yang dijalankan oleh Bank Aceh mendapatkan pengawasan dan terdapat fatwa-fatwa yang mengatur kegiatan tersebut.

2. Keadilan dan Kesetaraan

Dalam operasional perbankan syariah harus mengedepankan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam memberikan pelayanan kepada siapa saja yang memerlukan. Bank Aceh memiliki Standar Etika Perusahaan (*code of conduct*) yang berfungsi sebagai pedoman untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur, dan mengendalikan kesesuaian tingkah laku insan Bank Aceh yang sejalan dengan budaya dalam mencapai visi misi perusahaan. Setiap pelanggaran yang terjadi akan dikenakan sanksi dengan tegas sesuai kebijakan Bank Aceh dan peraturan yang berlaku.

Komitmen Bank Aceh dalam penerapan tanggung jawab sosial terkait praktik keadilan dan kesetaraan dalam bekerja meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* kepada Bank Aceh.

Peningkatan kepercayaan dari nasabah (masyarakat) diharapkan dapat menambah jumlah nasabah Bank Aceh, sedangkan kepercayaan dari para pemilik saham dapat meningkatkan tambahan modal sehingga Bank Aceh dapat berkembang lebih baik. Bank Aceh senantiasa melakukan tanggung jawab sosial dan bersikap adil dan setara terhadap nasabah guna memberikan rasa aman dan kepercayaan dengan melakukan penyediaan produk-produk yang handal, halal dan berkualitas, menyediakan informasi yang jelas tentang produk dan kualitasnya, menyediakan layanan pelanggan yang mudah diakses oleh konsumen, serta melindungi privasi data atau informasi para nasabahnya sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bank Aceh juga memfasilitasi pengaduan nasabah melalui berbagai media.

Efektivitas penanganan pengaduan nasabah telah memberikan dampak pada tingkat kepuasan nasabah. Mayoritas dari nasabah yang menyatakan puas terhadap Bank Aceh.

3. Bertanggung Jawab Dalam Bekerja

Bertanggung jawab berarti menghendaki bahwa semua dana yang diperoleh dalam sistem perusahaan dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati dengan mencerminkan nilai-nilai: *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fatanah*. Dalam arti yang lebih luas, bertanggung jawab memiliki arti bahwa perusahaan harus memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Bank Aceh menyadari bahwa sumber daya insani (SDI) memiliki peran penting dalam

menunjang keberlangsungan kegiatan bisnis dan operasional perusahaan. Keterlibatan SDI yang berkualitas akan memberikan pengaruh positif dan menjadi faktor kunci bagi keberlangsungan bisnis perusahaan. Sumber daya insani merupakan aset Bank Aceh, oleh karenanya kepentingan karyawan merupakan prioritas utama yang harus dipenuhi. Bank Aceh memiliki kebijakan untuk memberikan perlakuan yang sama bagi seluruh karyawan baik dalam kesempatan kerja, remunerasi, serta pelatihan dan pengembangan. Pelatihan dan pengembangan sumber daya insani dilakukan dengan mengacu kepada kerangka pelatihan dan pengembangan yang mencakup seluruh aspek dan metode pengembangan untuk seluruh karyawan. Pelatihan tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan kerja dan ketrampilan teknis karyawan dalam menuju produktivitas dan profesionalisme di bidang perbankan.

Narasumber memberikan contoh program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan Bank Aceh pada tahun 2019 berupa *training*, *workshop*, serta program pelatihan dan pendidikan (Diklat). Dengan adanya program tersebut, Bank Aceh akan mendapatkan karyawan yang memiliki talenta yang unggul secara berkelanjutan di bidang perbankan sehingga para karyawan dapat melakukan pekerjaan yang lebih optimal dan mampu bertanggung jawab dalam pekerjaan yang dilakukan. Karyawan Bank Aceh harus memiliki tanggung jawab saat bekerja terhadap hal-hal yang dilaporkan pada laporan tahunan. Bank Aceh akan

mempertanggung jawabkan terhadap pihak-pihak yang memiliki kewenangan atau pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap pemeriksa laporan tahunan tersebut. Selain itu, pada kriteria bertanggung jawab dalam bekerja harus memiliki peran penting dalam pengelolaan bank yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

4. Jaminan Kesejahteraan

Terkait dengan praktik ketenagakerjaan, kesehatan, kesejahteraan, dan keselamatan bagi karyawan sepanjang tahun 2019 Bank Aceh telah menetapkan beberapa target pencapaian antara lain:

- 1) Terjaminnya kesejahteraan karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Terjaminnya kesetaraan gender dalam kesempatan kerja, maupun kesetaraan dalam kesempatan memperoleh pelatihan bagi seluruh karyawan.
- 3) Penyempurnaan skema fasilitas kesehatan bagi karyawan serta mewujudkan tempat kerja yang layak dan aman bagi seluruh karyawan perusahaan.

Lingkup tanggung jawab sosial perusahaan terkait kesejahteraan dilaksanakan dengan senantiasa menjunjung dasar-dasar HAM dan menghormati budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai. Penghormatan dan perlindungan terhadap HAM menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari operasional perusahaan sehari-hari dan

dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan, baik di lingkungan kerja dengan para karyawan perusahaan, dengan *supplier*, sampai interaksi Bank Aceh dengan masyarakat. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri perbankan, isu HAM lebih dititikberatkan pada isu ketenagakerjaan.

Kegiatan-kegiatan pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait dengan kesejahteraan meliputi:

- 1) Pencegahan terhadap perlakuan atau tindakan diskriminasi terhadap semua pegawai.
- 2) Pengaturan waktu kerja untuk semua pegawai, seperti ketentuan lembur dan fasilitasnya. Khusus bagi pegawai wanita yang menyusui, telah diberikan kesempatan yang sepatutnya untuk melakukan laktasi atau menyusui anaknya selama waktu kerja.
- 3) Ketentuan cuti tahunan pegawai, cuti melahirkan atau keguguran atau sakit.
- 4) Ijin menjalankan ibadah.

Bank aceh senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Dalam rangka menciptakan produktivitas kinerja perusahaan yang optimal, Bank Aceh senantiasa berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sehat bagi para karyawan dan pemangku kepentingan perusahaan. Selain pencegahan terhadap insiden kecelakaan kerja,

Bank Aceh juga berkomitmen penuh untuk menjaga kesehatan para karyawan. Dengan memperhatikan hak-hak mendasar pegawai, diharapkan seluruh pegawai memberikan kemampuan dan dedikasi yang terbaik kepada perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Jaminan Kelestarian Alam

Perusahaan didorong untuk memberikan manfaat kepada alam sekitar. Prinsip utama dalam mewujudkan I-CSR bagi kelestarian alam yaitu: menghargai keseimbangan *sunnatullah* dalam penciptaan alam semesta, tidak merusak dan membahayakan, dan menjaga kelestarian lingkungan dalam operasionalnya. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap alam, Bank Aceh berkomitmen untuk menjaga kelestarian alam di wilayah kerja operasional perusahaan dan meningkatkan kualitas kehidupan bumi yang berkelanjutan. Bank Aceh telah memiliki beberapa kebijakan terkait produk dan jasa dalam aspek lingkungan hidup, diantaranya:

- 1) Kebijakan penyaluran Bank Aceh, yaitu melarang penyaluran pembiayaan untuk usaha atau proyek yang membahayakan lingkungan.
- 2) Standar Prosedur Pembiayaan (SPK) untuk usaha atau industri yang berkaitan dengan lingkungan.

- 3) Peningkatan disiplin dan *monitoring* yang ketat terhadap pemanfaatan listrik, telepon, air, bahan bakar kendaraan dinas dan alat tulis kantor.

Dampak dari penerapan *green banking* dalam penyaluran pembiayaan sebagai wujud dukungan Bank Aceh dalam memelihara kelestarian alam, yaitu:

- 1) Peningkatan pemahaman pegawai untuk melampirkan pembahasan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) yang menjadi salah satu syarat dalam ketentuan pembiayaan.
- 2) Program *green office* merupakan bentuk nyata kontribusi dalam pengelolaan alam di sekitar kantor dalam mendukung pengelolaan kantor yang ramah lingkungan. Program ini dapat memberikan manfaat nyata seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi, dan juga peningkatan citra Bank Aceh.

Pada penerapan kelestarian alam, narasumber memberikan contoh program kerjasama yang dilakukan oleh Bank Aceh untuk lingkungan hidup melalui perawatan taman. Dalam kegiatan perawatan taman yang dilakukan oleh Bank Aceh tersebut bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota di sekitaran jalan Daud Beureueh dan beberapa lokasi lainnya. Bank Aceh juga melakukan kegiatan membangun taman di kantor-kantor cabang Bank Aceh melalui kerjasama dengan Dinas Pariwisata.

6. Bantuan Kebajikan

Melalui program bantuan sosial, Bank Aceh dapat mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Aceh. Bank Aceh percaya bahwa dengan melakukan hal yang baik bagi masyarakat sekitar adalah bagian dari investasi untuk mendukung perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Kegiatan CSR sosial masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2019 berupa: kegiatan sosial; kegiatan pendidikan, olah raga, seni budaya, dan pariwisata daerah; kegiatan kesehatan dan lingkungan di masyarakat; dan bantuan yayasan.

Narasumber juga menyatakan bahwa pada Tahun 2019 Bank Aceh mendapatkan Penghargaan Padmamitra Award 2019 sebagai Apresiasi Pemerintah Aceh kepada Bank Aceh yang berkomitmen dan konsisten dalam menyalurkan CSR di provinsi Aceh. Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dan Bina Lingkungan (BL) yang dilaksanakan perusahaan sepanjang tahun 2019 diharapkan dapat memberikan dampak berupa pemerataan dan perbaikan ekonomi masyarakat di lingkungan pelaksanaan program TJSL dan BL sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam menyusun laporan tahunan, kriteria-kriteria pada I-CSR saling berkaitan sehingga dapat menghasilkan suatu laporan tahunan yang baik. Kriteria-kriteria pada I-CSR tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Hal ini dikarenakan, apabila ada dari salah satu kriteria indikator tersebut tidak ada, maka penerapan

I-CSR yang ada di Bank Aceh tidak sempurna dan akan mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan Bank Aceh. Penggunaan penerapan kriteria I-CSR tidak hanya digunakan pada laporan tahunan saja, laporan tahunan yang dipaparkan merupakan salah satu contoh kegiatan yang memerlukan kriteria I-CSR. Setiap kegiatan yang dilakukan pada Bank Aceh sangat memerlukan adanya I-CSR untuk menuntun jalannya Bank Aceh.

Untuk membuktikan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada karyawan Bank Aceh sebanyak 60 responden guna melihat persepsi karyawan Bank Aceh atas penerapan I-CSR sudah maksimal atau belum.

4.4 Dampak Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (I-CSR)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber penerapan I-CSR juga memberikan dampak positif bagi bank, masyarakat, lingkungan, dan negara.

1. Dampak pada Bank

Pihak bank memiliki beberapa dampak yang ditimbulkan dengan penerapan I-CSR pada Bank Aceh yaitu terciptanya hubungan industrial yang harmonis berkelanjutan melalui peningkatan citra positif bank secara luas; meningkatnya *bargaining* bank untuk memperluas akses pemodal; Bank Aceh berpotensi untuk mendapatkan akses SDM (*human resources*) yang

berkualitas di masa depan; dan pihak bank memiliki sensitifitas dalma pengelolaan situasi dan kondisi yang bersifat kritis.

2. Dampak pada Masyarakat

Pihak masyarakat memiliki beberapa dampak yang ditimbulkan dengan penerapan I-CSR pada Bank Aceh yaitu dapat meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat dalam bentuk sosial, ekonomi dan lingkungan serta taraf hidup masyarakat secara menyeluruh; Terbukanya kesempatan untuk mendapat akses modal dan pembinaan manajerial dari perusahaan; dan meningkatnya peran serta kepedulian dalam pelestarian tradisi, seni dan budaya lokal (pranata kehidupan sosial masyarakat) yang lebih arif dan bijaksana.

3. Dampak Pada Lingkungan

Lingkungan juga dapat merasakan dampak dari penerapan I-CSR Bank Aceh yaitu pemanfaatan dan eksploitas sumber daya alam (SDA) secara wajar dan terkendali; terciptanya lingkungan yang sehat, aman, indah, dan lestari; dan tersedianya sarana dan prasaranan pembinaan lingkungan dalam kawasan tertentu.

4. Dampak pada Negara

Perusahaan akan menjadi mitra startegis pemerintahan dalam mendukung program peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat yang berorientasi tepat guna dan berdaya guna.

4.5 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini sebanyak 60 karyawan PT. Bank Aceh Syariah kantor pusat Banda Aceh. Kuesioner penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu mengenai identitas responden dan 48 butir pernyataan. Hasil kuesioner tersebut dapat memperkuat hasil wawancara sehingga peneliti memperoleh gambaran mengenai informasi yang terkait dengan penelitian.

4.5.1 Jenis kelamin

Informasi terkait jenis kelamin untuk mengetahui jenis kelamin yang lebih dominan untuk mengetahui terkait I-CSR yang dijalankan oleh Bank Aceh. Berikut adalah data responden pada pembagian kuesioner berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Jenis Kelamin Responden pada Kuesioner

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Wanita	22	37%
2	Laki-Laki	33	55%
3	Tidak diisi	5	8.3%
Total		60	100%

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat dilihat bahwa jumlah laki-laki yang mengisi kuesioner lebih banyak dibandingkan dengan wanita dengan jumlah 33 responden atau 55%. Sedangkan jumlah wanita yang mengisi kuesioner hanya sebanyak 22 responden atau 37%. Terdapat pula kuesioner yang tidak berisikan identitas sebanyak 5 responden atau 8.3%.

4.5.2 Devisi Responden

Profile lain mengenai responden yang diperoleh melalui kuesioner yaitu divisi responden untuk menunjukkan bahwa setiap karyawan di masing-masing divisi yang ada di Bank Aceh mengetahui dan paham akan kondisi, peraturan dan segala aktivitas terkait dengan I-CSR di Bank Aceh. Berikut adalah tabel data responden kuesioner berdasarkan divisi, ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Devisi Responden pada Kuesioner

No	Devisi Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Sumber Daya Insani	11	18.3%
2	Produk dan Layanan	2	3.3%
3	Perencanaan	6	10%
4	Project Management Office	2	3.3%
5	Risk Management	9	15%
6	Treasury Dana dan Jasa	6	10%
7	Keuangan dan Akuntansi	11	18.3%
8	Penyelesaian dan Penyelamatan Aset	2	3.3%
9	Kepatuhan	4	6.7%
10	Sekretaris Perusahaan	6	10%
11	UKM Center	1	1.7%
Total		60	100%

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dijelaskan bahwa respon yang terlibat dalam penelitian ini mewakili 11 divisi yang ada di Bank Aceh. Responden yang paling sedikit yaitu divisi UKM Center dengan persentase 1.7%. Sedangkan responden paling banyak pada divisi Sumber Daya Insani (SDI) dan divisi Keuangan dan Akuntansi dengan persentase 18,3%.

4.6 Pengujian Instrumen Penelitian

4.6.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik, dengan *Person Correlation*. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,005$. Jumlah data yang digunakan untuk uji validitas sebanyak 60 responden (n-60) dengan demikian nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% adalah 0,254. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Kepatuhan Syariah

Item Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig	Hasil
KS 1	0,849	0,254	0,000	Valid
KS 2	0,919	0,254	0,000	Valid
KS 3	0,889	0,254	0,000	Valid
KS 4	0,891	0,254	0,000	Valid
KS 5	0,824	0,254	0,000	Valid
KS 6	0,764	0,254	0,000	Valid
KS 7	0,650	0,254	0,000	Valid
KS 8	0,780	0,254	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.10, menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel kepatuhan syariah dinyatakan valid dalam uji validitas setelah melalui proses olah data statistika melalui IBM *Statistic*. Kuesioner dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dimana r_{tabel} adalah 0,254 dan nilai signifikan yang kurang dari 0,005.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Keadilan dan Kesetaraan

Item Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig	Hasil
KK 1	0,912	0,254	0,000	Valid
KK 2	0,868	0,254	0,000	Valid
KK 3	0,721	0,254	0,000	Valid
KK 4	0,899	0,254	0,000	Valid
KK 5	0,748	0,254	0,000	Valid
KK 6	0,587	0,254	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel keadilan dan kesetaraan adalah valid dalam uji validitas melalui proses olah data menggunakan IBM *Statistic*. Karena nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana nilai r_{tabel} sebesar 0,254.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Bertanggung Jawab Dalam Bekerja

Item Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig	Hasil
BB 1	0,650	0,254	0,000	Valid
BB 2	0,834	0,254	0,000	Valid
BB 3	0,491	0,254	0,000	Valid
BB 4	0,553	0,254	0,000	Valid
BB 5	0,715	0,254	0,000	Valid
BB 6	0,858	0,254	0,000	Valid
BB 7	0,716	0,254	0,000	Valid
BB 8	0,714	0,254	0,000	Valid
BB 9	0,891	0,254	0,000	Valid
BB 10	0,780	0,254	0,000	Valid
BB 11	0,702	0,254	0,000	Valid
BB 12	0,553	0,254	0,000	Valid
BB 13	0,631	0,254	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan dari variabel minat dinyatakan valid karena nilai r_{hitung}

> r_{tabel} dan masing-masing memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel bertanggung jawab dalam bekerja adalah valid dalam uji validitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Jaminan Kesejahteraan

Item Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig	Hasil
JK 1	0,654	0,254	0,000	Valid
JK 2	0,763	0,254	0,000	Valid
JK 3	0,771	0,254	0,000	Valid
JK 4	0,755	0,254	0,000	Valid
JK 5	0,843	0,254	0,000	Valid
JK 6	0,788	0,254	0,000	Valid
JK 7	0,805	0,254	0,000	Valid
JK 8	0,862	0,254	0,000	Valid
JK 9	0,768	0,254	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13, menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel jaminan kesejahteraan dinyatakan valid dalam uji validitas. Kuesioner dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , dimana r_{tabel} adalah 0,254 dan signifikannya kurang dari 0,005.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Jaminan Kelestarian Alam

Item Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig	Hasil
JKA 1	0,888	0,254	0,000	Valid
JKA 2	0,795	0,254	0,000	Valid
JKA 3	0,620	0,254	0,000	Valid
JKA 4	0,462	0,254	0,000	Valid
JKA 5	0,729	0,254	0,000	Valid
JKA 6	0,686	0,254	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel jaminan kelestarian alam dinyatakan valid dalam uji validitas melalui proses olah data statistik. Karena nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana nilai r_{tabel} sebesar 0,254.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Bantuan Kebajikan

Item Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig	Hasil
BK 1	0,707	0,254	0,000	Valid
BK 2	0,774	0,254	0,000	Valid
BK 3	0,860	0,254	0,000	Valid
BK 4	0,770	0,254	0,000	Valid
BK 5	0,851	0,254	0,000	Valid
BK 6	0,813	0,254	0,000	Valid

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan dari variabel bantuan kebajikan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan masing-masing memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari setiap variabel dinyatakan valid terhadap uji validitas.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilihat pada hasil dan tampilan dalam Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Kuisioner

No	Item	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kepatuhan Syariah	8	0,926	Reliabel
2	Keadilan dan Kesetaraan	6	0,863	Reliabel

Tabel 4.16-Lanjutan

3	Bertanggung Jawab Dalam Bekerja	13	0,906	Reliabel
4	Jaminan Kesejahteraan	9	0,917	Reliabel
5	Jaminan Kelestarian Alam	6	0,769	Reliabel
6	Bantuan Kebajikan	6	0,873	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.16, menunjukkan bahwa semua nilai pada item kepatuhan syariah, keadilan dan kesetaraan, bertanggung jawab dalam bekerja, jaminan kesejahteraan, jaminan kelestarian alam, dan bantuan kebajikan dapat dinyatakan reliabel atau reliabilitas diterima. Pada item kepatuhan syariah, keadilan dan kesetaraan, bertanggung jawab dalam bekerja, jaminan kesejahteraan, dan bantuan kebajikan termasuk reliabilitas sangat tinggi karena nilainya lebih besar dari pada 0,8000. Sedangkan jaminan kelestarian alam bernilai 0,769 dan dinyatakan reliabilitas tinggi. Sehingga nilai setiap variabel dalam penelitian ini dapat dipercaya dan konsiste hasilnya.

4.7 Persepsi Responden Terhadap Penerapan *Islamic Coporate Social Responsibility (I-CSR)*

1. Kepatuhan Syariah

Tabel 4.17
Kepatuhan Syariah

No	Item Pernyataan	Frekuensi				Rata-Rata
		TS	KS	S	SS	
1	Produk-produk Bank Aceh dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.		1	19	40	3.65
2	Produk tabungan/deposito Bank Aceh dikelola sesuai dengan peraturan-peraturan syariah.		1	25	34	3.55

Tabel 4.17-Lanjutan

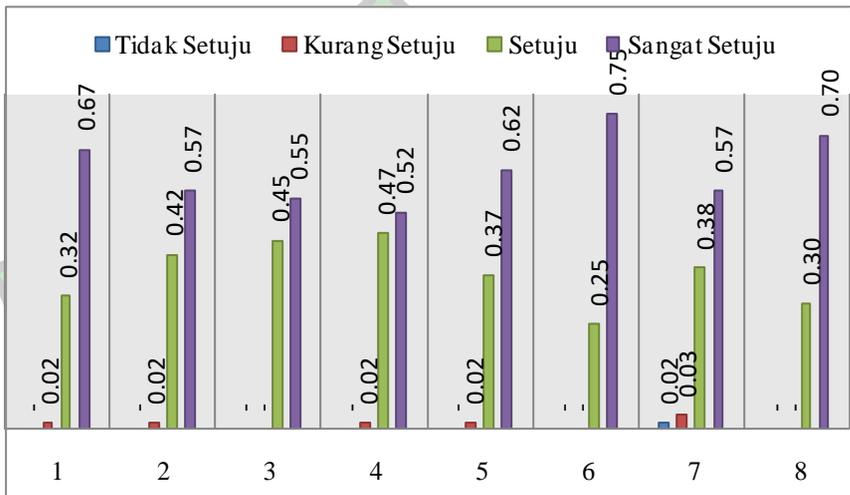
3	Produk pembiayaan yang diberikan oleh Bank Aceh sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.			27	33	3.55
4	Bank Aceh mengelola dana titipan nasabah sesuai dengan tuntutan syariah.		1	28	31	3.50
5	Bank Aceh melakukan investasi pada tempat dan produk yang halal.		1	22	37	3.60
6	Bank Aceh menghindari keuntungan yang didapat secara tidak halal.			15	45	3.75
7	Pemilihan nasabah perbankan syariah dilakukan dengan kriteria (seperti: jujur, beritikad baik, amanah, dan tidak menimbulkan masalah di kemudian hari).	1	2	23	34	3.50
8	Saya memilih Bank Aceh karena saya yakin prinsip-prinsip operasional Bank Aceh sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.			18	42	3.70
Rerata		1	6	177	296	3.60

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui hasil dari persepsi karyawan sebanyak 60 responden “sangat setuju” terhadap penerapan indikator kepatuhan syariah pada I-CSR Bank Aceh. Hal ini ditemukan nilai rerata yang mendekati skor 4 yaitu sebesar 3,60. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat juga bahwa rata-rata terendah didapati oleh item ke-4 dan ke-7 yaitu “Bank Aceh mengelola dana titipan nasabah sesuai dengan tuntutan syariah” dan “pemilihan nasabah perbankan syariah dilakukan dengan kriteria (seperti: jujur, beritikad baik, amanah, dan tidak menimbulkan masalah dikemudian hari)” dengan nilai sebesar 3,50. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi didapati oleh item ke-6 yaitu

“Bank Aceh menghindari keuntungan yang didapat secara tidak halal” dengan nilai sebesar 3,75.

Berdasarkan Tabel 4.17, hasil persentase untuk indikator kepatuhan syariah dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Gambar 4.3
Diagram Batang Persentase Kepatuhan Syariah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kriteria kepatuhan syariah yang memilih sangat setuju terendah pada item 4 “Bank Aceh mengelola dana titipan nasabah sesuai dengan tuntutan syariah” dengan persentase sebanyak 52% dan tertinggi pada item 6 “Bank Aceh menghindari keuntungan yang didapat secara tidak halal” dengan persentase sebanyak 75%.

2. Keadilan Dan Kesetaraan

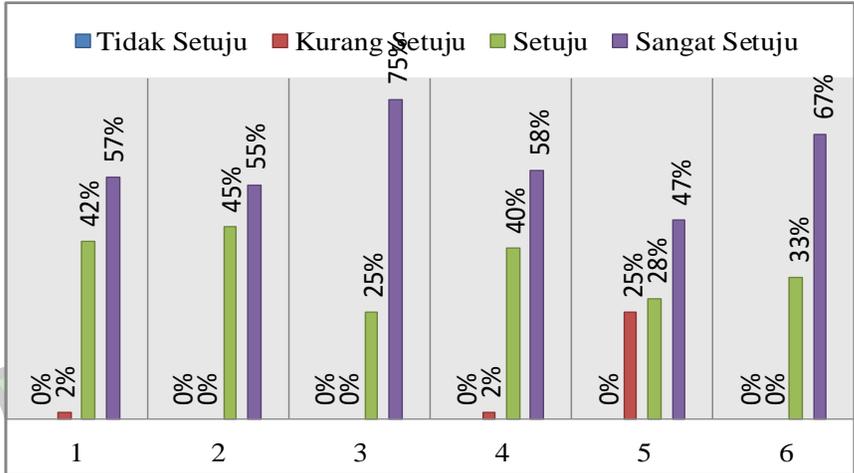
Tabel 4.18
Keadilan dan Kesetaraan

No	Item Pernyataan	Frekuensi				Rata-Rata
		TS	KS	S	SS	
1	Saya menghormati setiap nasabah.		1	25	34	3.55
2	Saya mempermudah transaksi keuangan nasabah.			27	33	3.55
3	Saya memberikan pelayanan yang berkualitas.			15	45	3.75
4	Saya tidak melakukan diskriminasi dalam melayani nasabah.		1	24	35	3.57
5	Saya memilih Bank Aceh karena Bank Aceh mengutamakan keadilan dan kesamaan hak dalam setiap beban kerja yang ditugaskan.		15	17	28	3.22
6	Saya memberikan pelayanan yang sama kepada semua nasabah.			20	40	3.67
Rerata		0	17	128	215	3.55

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui hasil dari persepsi karyawan sebanyak 60 responden “sangat setuju” terhadap penerapan indikator keadilan dan kesetaraan pada I-CSR Bank Aceh. Hal ini dikarenakan nilai rerata yang mendekati angka 4 yaitu sebesar 3,55. Dapat dilihat juga bahwa rata-rata terendah didapati oleh item ke-5 yaitu “saya memilih Bank Aceh karena Bank Aceh mengutamakan keadilan dan kesamaan hak dalam keadilan dan kesamaan hak dalam setiap beban kerja yang ditugaskan” dengan nilai sebesar 3,22. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi didapati oleh item ke-3 yaitu “saya memberikan pelayanan yang berkualitas” dengan nilai sebesar 3.75.

Berdasarkan Tabel 4.18, hasil persentase untuk indikator keadilan dan kesetaraan dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Gambar 4.4
Diagram Batang Persentase Keadilan dan Kesetaraan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada indikator keadilan dan kesetaraan yang memilih sangat setuju terendah pada item 5 “saya memberikan pelayanan yang berkualitas” dengan persentase sebanyak 47% dan tertinggi pada item 3 “saya memilih Bank Aceh karena Bank Aceh mengutamakan keadilan dan kesamaan hak dalam setiap beban kerja yang ditugaskan” dengan persentase sebanyak 75%.

3. Bertanggung Jawab Dalam Bekerja

Tabel 4.19
Bertanggung Jawab dalam Bekerja

No	Item Pernyataan	Frekuensi				Rata-Rata
		TS	KS	S	SS	
1	Saya memilih Bank Aceh karena Bank Aceh mempunyai teman sekerja yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.		18	23	19	3.02
2	Saya menepati setiap janji dengan nasabah.		3	29	28	3.42
3	Saya bekerja sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab saya.		1	25	34	3.55
4	Saya memenuhi setiap tuntutan akad dengan nasabah.	1	2	37	20	3.27
5	Saya melakukan transaksi keuangan secara ikhlas.	1	1	27	31	3.47
6	Saya bekerja secara optimal sesuai dengan waktu dan keahlian saya dalam melayani nasabah.			27	33	3.55
7	Bank Aceh menghindari investasi yang boleh menimbulkan dampak sosial yang buruk bagi masyarakat seperti investasi yang boleh mematikan ekonomi rakyat kecil.	2	4	24	30	3.37
8	Investasi pada Bank Aceh tidak saja untuk mencari keuntungan.	1	11	23	25	3.20
9	Saya mempunyai integritas dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.			30	30	3.50
10	Persaingan antar perbankan syariah berjalan dengan sehat dan adil.		1	33	26	3.42
11	Bank Aceh mempunyai nilai akuntabilitas yang baik.		1	19	40	3.65
12	Untuk meningkatkan pelayanan, saya perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan.			13	47	3.78

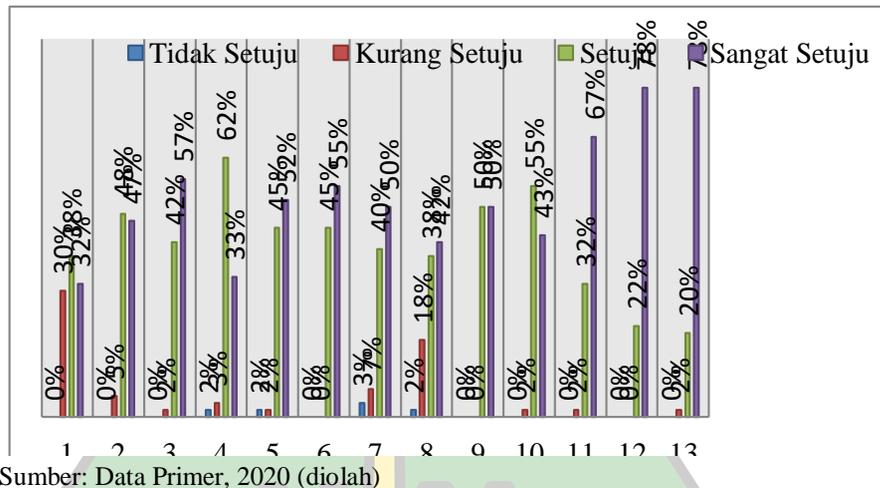
Tabel 4.19-Lanjutan

13	Pendidikan dan pelatihan bagi karyawan Bank Aceh dapat meningkatkan profesionalisme perbankan syariah.		1	12	47	3.77
Rerata		5	43	322	410	3.46

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui hasil dari persepsi karyawan sebanyak 60 responden “setuju” terhadap penerapan indikator bertanggung jawab dalam bekerja pada I-CSR Bank Aceh. Hal ini dikarenakan nilai rerata yaitu sebesar 3,46. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat juga bahwa rata-rata terendah jatuh kepada item ke-1 yaitu “Saya memilih Bank Aceh karena Bank Aceh mempunyai teman sekerja yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas” dengan nilai sebesar 3,02. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi jatuh pada item ke-12 yaitu “untuk meningkatkan pelayanan, saya perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan” dengan nilai sebesar 3.78.

Berdasarkan Tabel 4.19; hasil persentase untuk kriteria bertanggung jawab dalam bekerja dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.5
Diagram Batang Persentase Bertanggung Jawab Dalam Bekerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada indikator bertanggung jawab dalam bekerja yang memilih sangat setuju terendah pada item 1 “saya memilih Bank Aceh karena Bank Aceh mempunyai teman sekerja yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas” dengan persentase sebanyak 32% dan tertinggi pada item 12 “untuk meningkatkan pelayanan, saya perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan” dan 13 “pendidikan dan pelatihan bagi karyawan Bank Aceh dapat meningkatkan profesionalisme perbankan syariah” dengan persentase sebanyak 78%.

4. Jaminan Kesejahteraan

Tabel 4.20
Jaminan Kesejahteraan

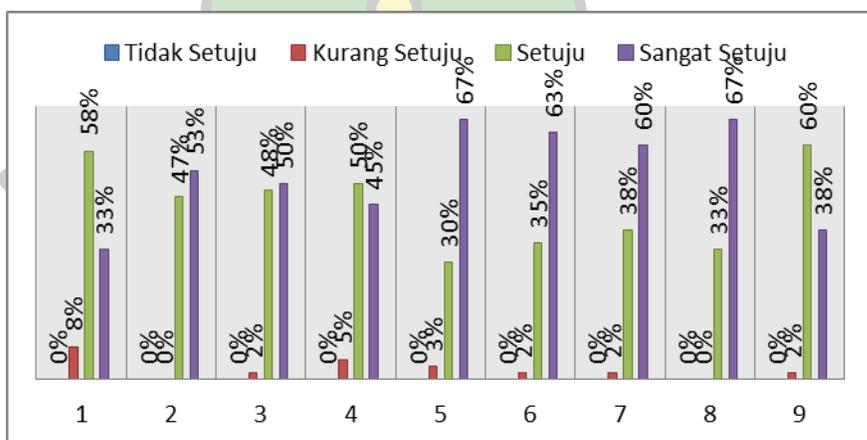
No	Item Pernyataan	Frekuensi				Rata-Rata
		TS	KS	S	SS	
1	Saya memilih untuk menjadi karyawan Bank Aceh karena Bank aceh mempraktikkan prinsip keadilan kepada para karyawan.		5	35	20	3.25
2	Saya memilih bekerja di Bank Aceh karena Bank Aceh memberikan kesejahteraan hidup untuk saya.			28	32	3.53
3	Kantor tempat saya bekerja aman dan nyaman.		1	29	30	3.48
4	Saya mempunyai kebebasan berkehendak untuk melaksanakan keyakinan saya, selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.		3	30	27	3.40
5	Saya bekerja sesuai dengan kemampuan saya.		2	18	40	3.63
6	Saya bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.		1	21	38	3.62
7	Saya mendapatkan upah yang layak dalam bekerja.		1	23	36	3.58
8	Saya mendapatkan jaminan asuransi karyawan.			20	40	3.67
9	Saya diperlukan secara adil dalam bekerja.		1	36	23	3.37
Rerata		0	14	240	286	3.50

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui hasil dari persepsi karyawan sebanyak 60 responden “sangat setuju” terhadap penerapan indikator jaminan kesejahteraan pada I-CSR Bank Aceh. Hal ini dikarenakan nilai rerata yang mendekati angka 4 yaitu sebesar 3,50. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat juga bahwa rata-rata terendah diperoleh pada item ke-1 yaitu “saya memilih untuk menjadi karyawan bank Aceh karena Bank Aceh

mempraktikkan prinsip keadilan kepada para karyawan” dengan nilai sebesar 3,25. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada item ke-8 yaitu “saya mendapatkan jaminan asuransi karyawan” dengan nilai sebesar 3.67.

Berdasarkan Tabel 4.21, hasil persentase untuk indikator jaminan kesejahteraan dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Gambar 4.6
Diagram Batang Persentase Jaminan Kesejahteraan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada indikator kepatuhan syariah yang memilih sangat setuju terendah pada item 1 “Saya memilih untuk menjadi karyawan Bank Aceh karena Bank Aceh mempraktikkan prinsip keadilan kepada para karyawan” dengan persentase sebanyak 33% dan tertinggi pada item 5 “Saya bekerja sesuai dengan kemampuan saya” dan 8 “Saya mendapatkan jaminan asuransi karyawan” dengan persentase sebanyak 67%.

5. Jaminan Kelestarian Alam

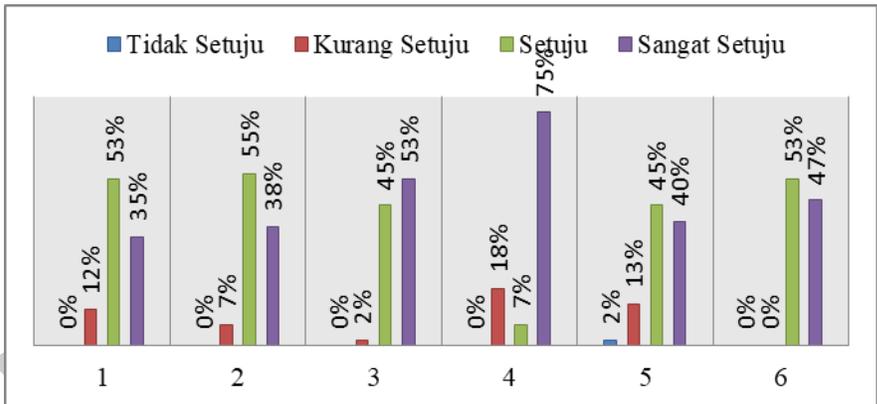
Tabel 4.21
Jaminan Kelestarian Alam

No	Item Pernyataan	Frekuensi				Rata-Rata
		TS	KS	S	SS	
1	Saya memilih Bank aceh karena mempunyai tanggung jawab sosial untuk menjaga kelestarian alam sekitar.		7	32	21	3.23
2	Setiap pemberian investasi atau pembiayaan, saya memperhatikan kepada kelestarian alam (dengan adanya analisis dampak lingkungan).		4	33	23	3.32
3	Bank Aceh ikut berperan dalam menjaga alam sekitar.		1	27	32	3.52
4	Bank Aceh peduli dengan kelestarian alam sekitar.		11	4	45	3.57
5	Bank Aceh perlu mendidik pekerjanya untuk menjaga dan merawat alam sekitar.	1	8	27	24	3.23
6	Fasilitas, infrastruktur, dan kantor Bank Aceh ramah lingkungan.			32	28	3.47
Rerata		1	31	155	173	3.39

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui hasil dari persepsi karyawan sebanyak 60 responden “setuju” terhadap penerapan indikator jaminan kelestarian alam pada I-CSR Bank Aceh. Hal ini dikarenakan nilai rerata sebesar 3,39. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat juga bahwa rata-rata terendah diperoleh pada item ke-1 dan ke-5 yaitu “saya memilih Bank Aceh karena mempunyai tanggung jawab sosial untuk menjaga kelestarian alam sekitar” dan “Bank Aceh perlu mendidik pekerjanya untuk menjaga dan merawat alam sekitar” dengan nilai 3,23 Sedangkan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada indikator ke-4 yaitu “Bank Aceh peduli dengan kelestarian alam sekitar” dengan nilai sebesar 3.57.

Berdasarkan Tabel 4.21, hasil persentase pada indikator jaminan kelestarian alam dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Gambar 4.7
Diagram Batang Persentase Jaminan Kelestarian Alam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada indikator kepatuhan syariah yang memilih sangat setuju terendah pada item 1 “saya memilih Bank Aceh karena mempunyai tanggung jawab sosial untuk menjaga kelestarian alam sekitar” dengan persentase sebanyak 35% dan tertinggi pada item 4 “Bank Aceh peduli dengan kelestarian alam sekitar” dengan persentase sebanyak 75%.

6. Bantuan Kebajikan

Tabel 4.22
Bantuan Kebajikan

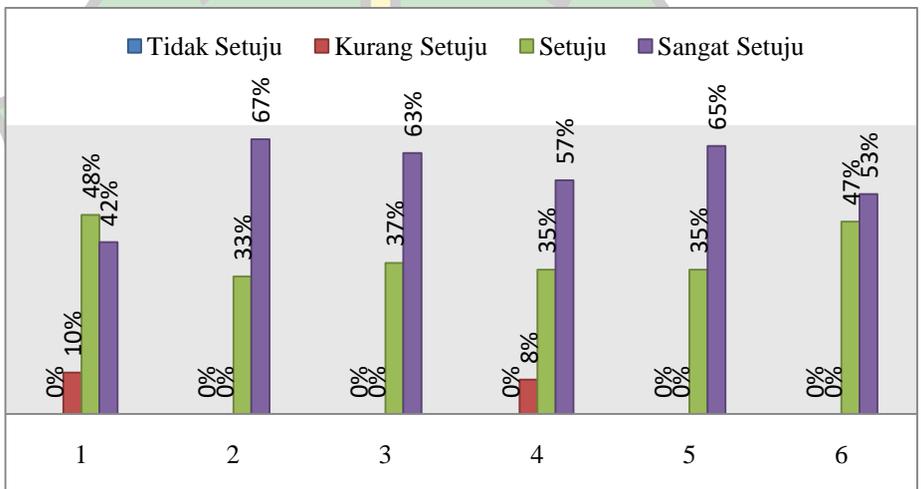
No	Item Pertanyaan	Frekuensi				Rata-Rata
		TS	KS	S	SS	
1	Bank Aceh mengutamakan nasabah-nasabah yang mendukung aktivitas kebajikan dalam pemberian pembiayaan bank.		6	29	25	3.32
2	Bank Aceh ikut berperan dalam meringankan masalah-masalah sosial (seperti: membantu fakir miskin dan membantu korban bencana)			20	40	3.67
3	Bank Aceh mendukung dan membantu dana-dana kebajikan (seperti: pemberian beasiswa dan kegiatan sosial keagamaan)			22	38	3.63
4	Bantuan dana sosial dalam Bank Aceh tidak melihat pada keuntungan semata-mata yang diperoleh dari bantuan tersebut.		5	21	34	3.48
5	Produk-produk Bank Aceh dapat memberdayakan ekonomi masyarakat.			21	39	3.65
6	Saya memilih bekerja di Bank Aceh karena Bank Aceh mempunyai tanggung jawab sosial yang baik kepada masyarakat.			28	32	3.53
Rerata		0	11	141	208	3.55

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui hasil dari persepsi karyawan sebanyak 60 responden “sangat setuju” terhadap penerapan indikator bantuan kebajikan pada I-CSR Bank Aceh. Hal ini dikarenakan nilai rerata mendekati angka 4 yaitu sebesar 3,55. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat juga bahwa rata-rata terendah jatuh kepada item ke-1 yaitu “Bank Aceh mengutamakan nasabah-nasabah yang mendukung aktivitas kebajikan dalam

pemberian pembiayaan bank” dengan nilai sebesar 3,32. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi jatuh pada indikator ke-2 yaitu “Bank Aceh ikut berperan dalam meringankan masalah-masalah sosial (seperti: membantu fakir miskin dan membantu korban bencana)” dengan nilai sebesar 3,67.

Berdasarkan Tabel 4.22, hasil persentase untuk kriteria jaminan kesejahteraan dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Gambar 4.8
Diagram Batang Persentase Bantuan Kebajikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada indikator bantuan kebajikan yang memilih sangat setuju terendah pada item 1 “Bank Aceh mengutamakan nasabah-nasabah yang mendukung aktivitas kebajikan dalam pemberian pembiayaan bank” dengan persentase sebanyak 42% dan tertinggi pada item 2 “Bank Aceh

ikut berperan dalam meringankan masalah-masalah sosial (seperti: membantu fakir miskin dan membantu korban bencana)” dengan persentase sebanyak 62%.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis persepsi karyawan terhadap penerapan *Islamic corporate social responsibility* pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Penerapan *corporate social responsibility* (CSR) pada Bank Aceh telah dilakukan dengan sangat baik dan memenuhi 6 kriteria *islamic corporate social responsibility* (I-CSR) yaitu kepatuhan syariah, keadilan dan kesetaraan, bertanggung jawab dalam bekerja, jaminan kesejahteraan, jaminan kelestarian alam, dan bantuan sosial.
2. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan I-CSR pada Bank Aceh berperan positif baik bagi masyarakat, lingkungan, bank, maupun negara.
3. Karyawan Bank Aceh menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada indikator dalam penerapan I-CSR.
4. Persepsi karyawan Bank Aceh menghasilkan rerata tertinggi pada kriteria kepatuhan syariah dengan nilai 3,60 dimana tergolong sangat setuju, selanjutnya diikuti oleh kriteria keadilan dan kesetaraan dengan nilai 3,55, bantuan

kebijakan dengan nilai 3,55, jaminan kesejahteraan dengan nilai 3,50, bertanggung jawab dalam bekerja dengan nilai 3,46, dan jaminan kelestarian alam dengan nilai 3,39. Penerapan I-CSR berdasarkan 6 kriteria tersebut sudah diterapkan secara sangat baik dari hasil wawancara dan perhitungan yang diperoleh dari 60 responden.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada pihak bank, akademisi, dan masyarakat sebagai masukan. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Bagi Bank Aceh diharapkan untuk mempertahankan dan dapat meningkatkan penerapan terhadap indikator-indikator *islamic corporate social responsibility* karena secara keseluruhan hasil dari rata-rata persepsi karyawan terhadap penerapan *islamic corporate social responsibility* itu sudah sangat baik. Pada kriteria bertanggung jawab dalam bekerja dan kelestarian alam perlu ditingkatkan agar penerapan pada indikator tersebut dapat tergolong sangat baik.

2. Bagi Akademisi

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada Bank syariah lain yang ada di Aceh sehingga pihak bank dan lainnya dapat mengetahui juga sejauh mana persepsi para karyawan

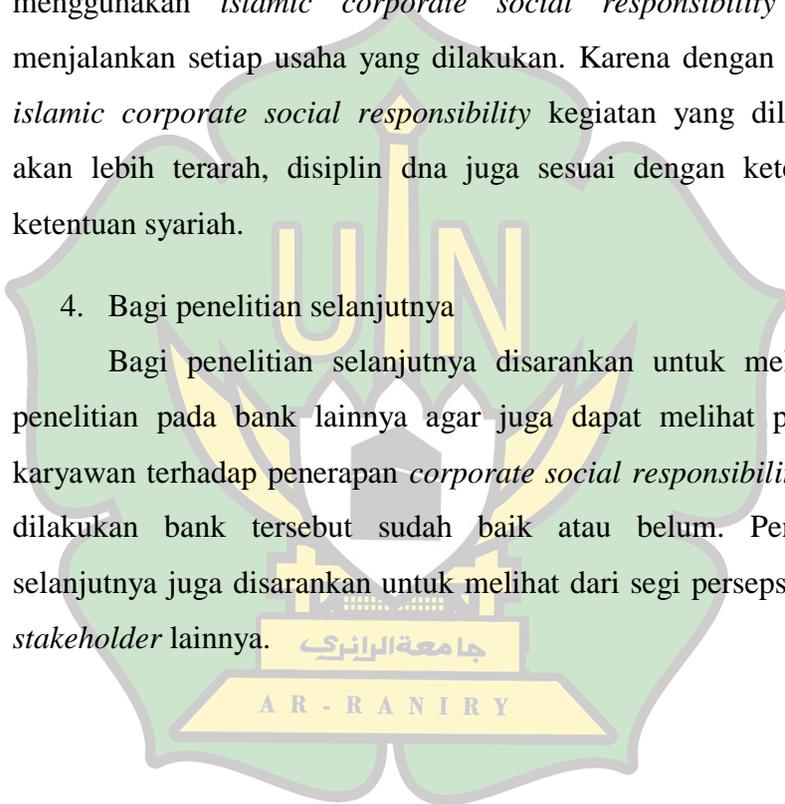
terhadap penerepan *islamic corporate social responsibility* yang telah diterapkan pada bank tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, peneliti menyarankan untuk dapat menggunakan *islamic corporate social responsibility* untuk menjalankan setiap usaha yang dilakukan. Karena dengan adanya *islamic corporate social responsibility* kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah, disiplin dan juga sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada bank lainnya agar juga dapat melihat persepsi karyawan terhadap penerapan *corporate social responsibility* yang dilakukan bank tersebut sudah baik atau belum. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melihat dari segi persepsi pihak *stakeholder* lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Abidin, Zainal. (2018). Analisis Penerapan Islamic Good Corporate Governance (IGCG) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah Banda Aceh. *Tesis. UIN-Ar-Raniry*.

Anto, MB Hendri & Astuti, Dwi Retno. (2008). Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility: Kasus Pada Bank Syariah Di DIY. *Jurnal SINERGI*. 10(1): 19-30.

Astuti, Susi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*. 16(1): 162-174.

Ayuningtyas, Aisyah & Cahyono, Eko Fajar. (2020). Penilaian Hak dan Kewajiban Karyawan Pandangan Perspektif Islam Pada Perusahaan Ekspedisi di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 7(1): 100-118.

Bank Aceh. (2019). Tentang Laporan Tahunan 2019. Diakses pada 6 Juli 2020 melalui <https://www.bankaceh.co.id/wp-content/uploads/2020/10/Annual-Report-Bank-Aceh-Tahun-2019.pdf.pdf>.

Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Darza. (2000). *Kamus Istilah Ketenagakerjaan*. Jakarta: Delima Baru.

Dusuki, Asyraf Wajdi dan Nurdianawati, Irwani Abdullah. (2005). Maqashid al-Shari'ah, Masalahah, dan Corporate Social

Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*. 21(1): 25-45.

Efendi, Hendfi, (2003). *Telaah Kualitas Air: Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta: Kanisius.

Hendri, Jhon. (2009). Riset Pemasaran. *Merancang Kusioner*. Universitas Gunadarma.

Kharisma, Indra dan Mawardi, Imran. (2014). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Bumi Lingga Pertiwi di Kabupaten Gresik. *JESTT*. 1(1): 36-52.

Khusnawati, Shabatina. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia. *Skripsi tidak dipublikasi*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Kotler, Philip. (2006). *Manajemen Pemasaran, Terjemahan. Benyamin Molan*. Jakarta:Prehaindo.

_____. (2008). *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2*. Jakarta: Indeks.

Maimun. (2003). *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Mohammed, Jawed Akbar. (2007). Corporate Social Responsibility in Islam. *Tesis tidak dipublikasi*. Faculty of Business New Zealand.

Moloeng, Lexy. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kuanlitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhadjir dan Qurani, Gita Fitri. (2011). Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Persepsi Nasabah

Bank Dan Dampaknya Terhadap *Corporate Image*. *Journal The WINNERS*. 12(2): 180-195.

- Mulyana. (2009). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Diakses pada 7 Juli 2020 melalui <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Tentang Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. Diakses Pada 25 Juli 2020 melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>.
- Othman, Rohana. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*. 12(12): 4-20.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Pratiwi, Nurul Mardhiyyah. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatrea Selatan dan Bangka Belitung Palembang. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Putera, Benny Sendana & Indrawati, Komang Rahayu. (2016). Persepsi Karyawan Terhadap Kebutuhan Afiliasi Dengan Komitmen Organisasi Pada Perhotelan di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. 3(1): 165-177
- Rahmat, Jamaluddin. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 Tentang
Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

_____ Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2000 Tentang
Serikat Buruh/Pekerja.

_____ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang
Ketenagakerjaan.

_____ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang
Perbankan Syariah.

_____ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang
Persoran Terbatas.

_____ Undang-Undang Pemerintahan Republik Indonesia
Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3.

Rinovian, Reztu dan Suarsa, Abin. (2018). Pengungkapan CSR
Perbankan Syariah sebagai Kebutuhan Informasi
Stakeholder. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan
Akuntansi*. 2(2): 179-202.

Robbins, Stephen P. (2001). *Perilaku Organisasi Terjemah*.
Jakarta: PT Prenhallindo.

Saidi, Zaim. (2003). *Kedermawaan Perusahaan Dan
Pemberdayaan Masyarakat: Menuju Pengembangan*.
Makalah Disampaikan Pada Public Ekspos Kedermawaan
Social Perubahan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta:
Pirac Dan Ford Foundation.

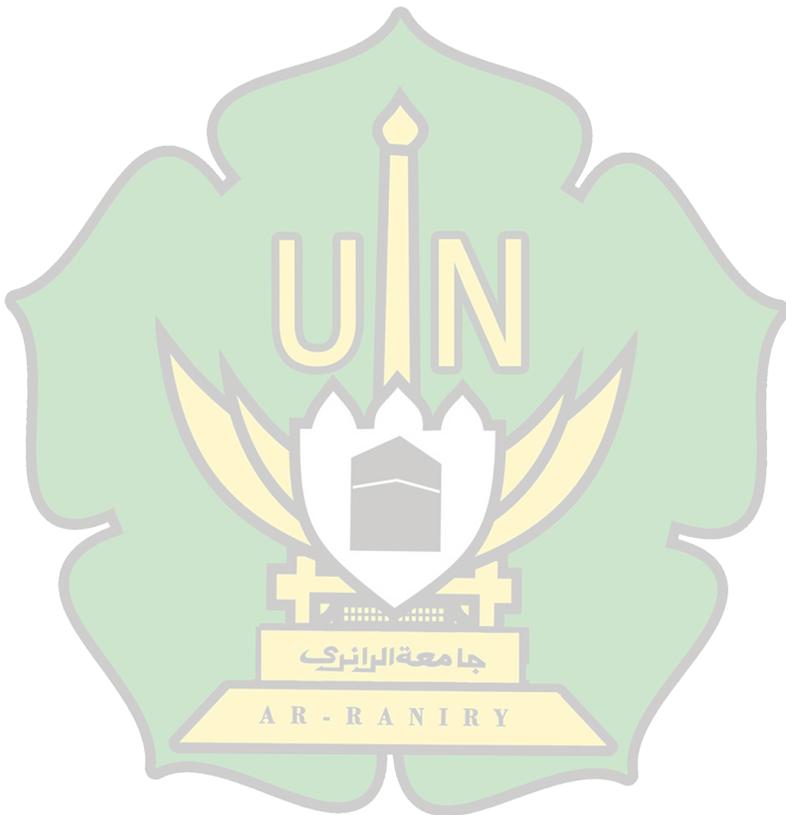
Soedardjadi. (2009). *Hak dan Kewajiban Pekerja Pengusaha*.
Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____ (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-27. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Aneka Karya cipta.
- Susanto, A.B. (2007). *Reputation Driven Corporation Social Responsibility: Pendekatan Strategi Manajemen Dalam CSR*. Jakarta: Tha Jakarta Consulting Group.
- Syukron, Ali. (2015). CSR Dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. 5(1): 1-22 .
- Toha, Miftah. (2003). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fasho Publishing.
- Yusuf, Muhammad Yasir. (2010). Aplikasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Mashlahah dan Maqasyid Syariah. *Jurnal EKSNI*. 4(2).
- _____ & Zakaria, Bahari. (2015). Islamic Corporate Social Responsibility in Islamic Banking: Toward Poverty Alleviation. *Jurnal Ethics, Governance and Regulation in Islamic Finance*, Chapter 7, Vol 4.s
- _____. (2017). Islamic Corporate Social Responsibility in Islamic Banking: Towards overy Alleviation. *Jurnal Development Inclusive and Sustainable Economics and Financial System*.

_____. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Sosial (LKS): Teori dan Praktik*. Depok: Kencana.



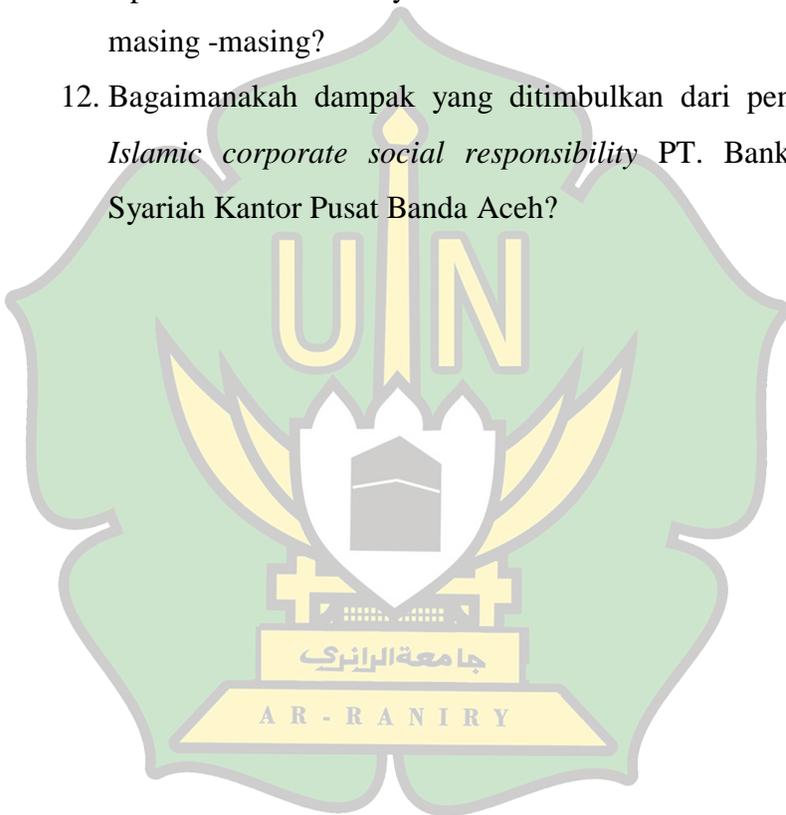
LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan untuk memenuhi hasil skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Karyawan Pada PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh Terhadap Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”

1. Bagaimanakah penerapan *corporate social responsibility* PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh?
2. Apakah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh menerapkan prinsip *islamic corporate social responsibility*?
3. Kapan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh menerapkan prinsip *islamic corporate social responsibility*?
4. Apakah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh memiliki pedoman dalam menerapkan *islamic corporate social responsibility*?
5. Bagaimana penerapan karakteristik kepatuhan syariah PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh?
6. Bagaimana penerapan karakteristik keadilan dan kesetaraan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh?
7. Bagaimana penerapan karakteristik bertanggung jawab dalam bekerja PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh?
8. Bagaimana penerapan karakteristik jaminan kesejahteraan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh?

9. Bagaimana penerapan karakteristik jaminan kelestarian alam PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh?
10. Bagaimana penerapan karakteristik bantuan kebajikan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh?
11. Apakah seluruh karyawan telah memenuhi kewajiban masing -masing?
12. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari penerapan *Islamic corporate social responsibility* PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh?



LAMPIRAN II Pedoman Kuesioner

Daftar pertanyaan kuesioner untuk memenuhi hasil skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Pada Karyawan PT. Bank Aceh Syariah Kantor Pusat Banda Aceh Terhadap Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)” sebagai berikut:

1. Identitas Responden

- a. Nama Lengkap :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Divisi :
- d. Apakah Komisaris, Direksi serta karyawan Bank Aceh mengetahui tentang *Corporate Social Responsibility*?

Sangat Memahami Memahami
 Netral Kurang Memahami

- e. Apakah Komisaris, Direksi serta karyawan Bank Aceh mengetahui tentang *Islamic Corporate Social Responsibility*?

Sangat Memahami Memahami
 Netral Kurang Memahami

- f. Apakah Komisaris, Direksi serta karyawan Bank Aceh mengetahui tentang kriteria *Islamic Corporate Social Responsibility*?

Sangat Memahami Memahami
 Netral Kurang Memahami

2. Tata Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/ Ibu dapat memberikan jawaban dengan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/ Ibu. Setiap pertanyaan hanya terdapat satu pilihan jawaban, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Nilai 4 = Sangat Setuju (SS)

Nilai 3 = Setuju (S)

Nilai 2 = Kurang Setuju (KS)

Nilai 1 = Tidak Setuju (TS)

Berikut daftar pertanyaan pada kuesioner:

1. Kepatuhan Syariah

No	Item Pernyataan	Frekuensi			
		TS	KS	S	SS
1	Produk-produk Bank Aceh dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.				
2	Produk tabungan/deposito Bank Aceh dikelola sesuai dengan peraturan-peraturan syariah.				
3	Produk pembiayaan yang diberikan oleh Bank Aceh sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.				
4	Bank Aceh mengelola dana titipan nasabah sesuai dengan tuntutan syariah.				
5	Bank Aceh melakukan investasi pada tempat dan produk yang halal.				
6	Bank Aceh menghindari keuntungan yang didapat secara tidak halal.				
7	Pemilihan nasabah perbankan syariah dilakukan dengan kriteria (seperti: jujur, beritikad baik, amanah, dan tidak menimbulkan masalah di kemudian hari).				
8	Saya memilih Bank Aceh karena saya yakin prinsip-prinsip operasional Bank Aceh sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.				

2. Keadilan dan Kesetaraan

No	Item Pernyataan	Frekuensi			
		TS	KS	S	SS
1	Saya menghormati setiap nasabah.				
2	Saya mempermudah transaksi keuangan nasabah.				
3	Saya memberikan pelayanan yang berkualitas.				
4	Saya tidak melakukan diskriminasi dalam melayani nasabah.				
5	Saya memilih Bank Aceh karena Bank Aceh mengutamakan keadilan dan kesamaan hak dalam setiap beban kerja yang ditugaskan.				
6	Saya memberikan pelayanan yang sama kepada semua nasabah.				

3. Bertanggung Jawab dalam Bekerja

No	Item Pernyataan	Frekuensi			
		TS	KS	S	SS
1	Saya memilih Bank Aceh karena Bank Aceh mempunyai teman sekerja yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.				
2	Saya menepati setiap janji dengan nasabah.				
3	Saya bekerja sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab saya.				
4	Saya memenuhi setiap tuntutan akad dengan nasabah.				
5	Saya melakukan transaksi keuangan secara ikhlas.				
6	Saya bekerja secara optimal sesuai dengan waktu dan keahlian saya dalam melayani nasabah.				
7	Bank Aceh menghindari investasi yang boleh menimbulkan dampak sosial yang buruk bagi masyarakat seperti investasi yang boleh mematikan ekonomi rakyat kecil.				
8	Investasi pada Bank Aceh tidak saja untuk mencari keuntungan.				
9	Saya mempunyai integritas dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.				
10	Persaingan antar perbankan syariah berjalan dengan sehat dan adil.				
11	Bank Aceh mempunyai nilai akuntabilitas yang				

	baik.				
12	Untuk meningkatkan pelayanan, saya perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan.				
13	Pendidikan dan pelatihan bagi karyawan Bank Aceh dapat meningkatkan profesionalisme perbankan syariah.				

4. Jaminan Kesejahteraan

No	Item Pernyataan	Frekuensi			
		TS	KS	S	SS
1	Saya memilih untuk menjadi karyawan Bank Aceh karena Bank aceh mempraktikkan prinsip keadilan kepada para karyawan.				
2	Saya memilih bekerja di Bank Aceh karena Bank Aceh memberikan kesejahteraan hidup untuk saya.				
3	Kantor tempat saya bekerja aman dan nyaman.				
4	Saya mempunyai kebebasan berkehendak untuk melaksanakan keyakinan saya, selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.				
5	Saya bekerja sesuai dengan kemampuan saya.				
6	Saya bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.				
7	Saya mendapatkan upah yang layak dalam bekerja.				
8	Saya mendapatkan jaminan asuransi karyawan.				
9	Saya diperlukan secara adil dalam bekerja.				

5. Jaminan Kelestarian Alam

No	Item Pernyataan	Frekuensi			
		TS	KS	S	SS
1	Saya memilih Bank aceh karena mempunyai tanggung jawab sosial untuk menjaga kelestarian alam sekitar.				
2	Setiap pemberian investasi atau pembiayaan, saya memperhatikan kepada kelestarian alam (dengan adanya analisis dampak lingkungan).				
3	Bank Aceh ikut berperan dalam menjaga alam sekitar.				
4	Bank Aceh peduli dengan kelestarian alam sekitar.				
5	Bank Aceh perlu mendidik pekerjajanya untuk				

	menjaga dan merawat alam sekitar.				
6	Fasilitas, infrastruktur, dan kantor Bank Aceh ramah lingkungan.				

6. Bantuan Kebajikan

No	Item Pernyataan	Frekuensi			
		TS	KS	S	SS
1	Bank Aceh mengutamakan nasabah-nasabah yang mendukung aktivitas kebajikan dalam pemberian pembiayaan bank.				
2	Bank Aceh ikut berperan dalam meringankan masalah-masalah sosial (seperti: membantu fakir miskin dan membantu korban bencana)				
3	Bank Aceh mendukung dan membantu dana-dana kebajikan (seperti: pemberian beasiswa dan kegiatan sosial keagamaan)				
4	Bantuan dana sosial dalam Bank Aceh tidak melihat pada keuntungan semata-mata yang diperoleh dari bantuan tersebut.				
5	Produk-produk Bank Aceh dapat memberdayakan ekonomi masyarakat.				
6	Saya memilih bekerja di Bank Aceh karena Bank Aceh mempunyai tanggung jawab sosial yang baik kepada masyarakat.				

Sumber: Yusuf, 2017



LAMPIRAN III
Dokumentasi Penelitian



Jumlah	219	213	213	210	216	225	210	222
Total	3.65	3.55	3.55	3.50	3.60	3.75	3.50	3.70
Rata-Rata	3.60							

2. Keadilan dan Kesetaraan

Responden	Keadilan dan Kesetaraan					
	A	B	C	D	E	F
1	4	3	4	4	3	4
2	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4	4
5	4	3	4	3	4	4
6	3	3	3	3	3	3
7	3	3	4	3	2	4
8	3	3	4	3	2	4
9	3	4	4	4	3	3
10	3	3	4	3	2	4
11	3	3	4	3	2	4
12	2	3	3	2	2	4
13	3	4	4	3	4	3
14	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	3	2	3
22	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4

27	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3
31	3	3	4	3	3	3
32	3	3	3	3	2	3
33	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3
35	4	4	4	4	4	4
36	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	3	4
38	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4
41	3	3	4	3	2	4
42	3	3	3	3	3	3
43	4	4	4	4	2	4
44	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	4	4	4
46	3	3	4	3	2	4
47	4	4	4	4	4	4
48	3	3	4	3	2	4
49	3	3	4	3	2	4
50	4	4	4	4	3	4
51	4	4	4	4	2	3
52	4	4	4	4	2	3
53	4	4	4	4	2	3
54	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	3
58	4	4	4	4	4	4
59	4	3	4	4	3	4

60	4	4	4	4	3	3
Jumlah	213	213	225	214	193	220
Total	3.55	3.55	3.75	3.57	3.22	3.67
Rata-Rata	3.55					

3. Bertanggung Jawab Dalam Bekerja

Respon den	Bertanggung Jawab Dalam Bekerja												
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1	2	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
7	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
8	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
9	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
10	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
11	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
12	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	4	4
13	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
16	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
18	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
19	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
20	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
21	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4

32	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
33	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4
34	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
35	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4
47	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
49	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
50	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
51	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
52	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4
53	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Jumlah	18 1	20 5	21 3	19 6	20 8	21 3	20 2	19 2	21 0	20 5	21 9	22 7	22 6
Total	3.0 2	3.4 2	3.5 5	3.2 7	3.4 7	3. 55	3. 37	3. 20	3. 50	3. 42	3. 65	3. 78	3. 77
Rata- Rata	3.46												

31	4	4	3	3	3	4	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	4	2	3	3	3	3	3	3
34	3	4	3	3	4	4	3	3	3
35	4	4	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	2	3	3	3	3	3	3	3	2
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	3	3	3	3	4	4	4	4	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	4	4	4	4	3
47	3	4	4	4	4	4	4	4	4
48	3	3	3	3	4	4	4	4	3
49	3	3	3	3	4	4	4	4	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	4	4	4	3	3	4	3	4	4
52	2	3	3	4	4	4	4	4	3
53	2	3	4	3	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	3	4	4	4	4	4	4	4	4
56	3	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	3	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4	3	4	4
60	3	4	3	4	4	3	4	4	3
Jumlah	195	212	209	204	218	217	215	220	202
Total	3.25	3.53	3.48	3.40	3.63	3.62	3.58	3.67	3.37
Rata-Rata	3.50								

5. Jaminan Kelestarian Alam

Responden	Jaminan Kelestarian Alam					
	A	B	C	D	E	F
1	3	3	3	4	3	3
2	3	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	3	4
5	4	2	4	4	4	4
6	3	3	3	4	4	3
7	2	3	4	2	2	4
8	2	3	4	4	2	3
9	2	2	2	2	4	4
10	2	3	4	2	2	3
11	3	2	4	4	2	3
12	2	2	3	4	3	3
13	3	3	3	4	4	3
14	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4
17	3	3	3	4	3	3
18	3	3	3	4	3	3
19	3	3	3	4	3	4
20	3	3	3	4	3	3
21	3	4	3	3	4	4
22	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	4	3	3

31	3	3	3	3	3	4
32	3	3	3	4	3	3
33	3	3	3	4	3	3
34	4	4	4	2	3	3
35	3	3	3	4	3	3
36	3	3	3	4	3	3
37	3	3	3	2	3	3
38	2	3	3	4	3	3
39	3	3	3	4	3	3
40	3	3	3	3	3	3
41	3	3	4	4	2	3
42	3	3	3	4	3	3
43	4	4	4	2	4	4
44	3	3	3	4	3	3
45	3	3	3	2	3	3
46	2	3	4	2	2	4
47	4	4	4	2	4	4
48	3	3	4	4	2	3
49	3	3	4	4	2	3
50	3	3	3	4	3	3
51	3	3	3	2	3	3
52	3	3	3	2	3	3
53	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	3
58	4	4	4	4	4	4
59	3	4	4	4	1	3
60	3	3	4	4	3	4
Jumlah	194	199	211	214	194	208
Total	3.23	3.32	3.52	3.57	3.23	3.47
Rata-Rata	3.39					

6. Bantuan Kebajikan

Responden	Bantuan Kebajikan					
	A	B	C	D	E	F
1	3	3	3	2	3	3
2	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
5	2	4	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	4
9	4	4	4	4	4	4
10	3	3	4	4	4	4
11	3	3	3	4	4	4
12	3	3	3	3	3	3
13	3	4	3	3	3	3
14	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4
18	3	4	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4
30	2	3	3	3	3	3

31	4	4	4	3	3	3
32	3	4	4	4	4	3
33	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	4	4	3
35	3	3	3	3	4	4
36	3	3	3	3	3	3
37	3	4	4	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3
40	4	4	4	3	4	3
41	3	4	4	2	4	3
42	3	3	3	3	3	3
43	2	4	4	2	4	4
44	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3
46	3	4	3	3	4	3
47	4	4	4	4	4	4
48	3	4	4	2	4	4
49	3	4	3	2	3	3
50	2	4	4	4	3	3
51	2	4	4	4	4	3
52	2	4	4	4	4	3
53	3	4	4	4	4	3
54	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4
59	3	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4
Jumlah	199	220	218	209	219	212
Total	3.32	3.67	3.63	3.48	3.65	3.53
Rata-Rata	3.55					

X04	Pearson Correlation	.705**	.798**	.850**	1	.779**	.615**	.437**	.683**	.891**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X05	Pearson Correlation	.724**	.734**	.718**	.779**	1	.589**	.395**	.473**	.824**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.002	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X06	Pearson Correlation	.735**	.672**	.561**	.615**	.589**	1	.388**	.546**	.764**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.002	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X07	Pearson Correlation	.379**	.512**	.493**	.437**	.395**	.388**	1	.507**	.650**
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.000	0.000	0.000	0.002	0.002		0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X08	Pearson Correlation	.548**	.679**	.724**	.683**	.473**	.546**	.507**	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000

	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	.849**	.919**	.889**	.891**	.824**	.764**	.650**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										

2. Keadilan dan Kesetaraan

		Correlations						
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Total
Y01	Pearson Correlation	1	.812**	.672**	.911**	.571**	.400**	.912**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.002	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y02	Pearson Correlation	.812**	1	.638**	.844**	.567**	.284*	.868**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.028	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60

X10	Pearson Correlation	.548**	.681**	.494**	.334**	.376**	.653**	.457**	.601**	.666**	1	.419**	.417**	.470**	.780**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.009	0.003	0.000	0.000	0.000	0.000		0.001	0.001	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X11	Pearson Correlation	0.222	.488**	.465**	.304*	.465**	.561**	.551**	.256*	.620**	.419**	1	.669**	.715**	.702**
	Sig. (2-tailed)	0.088	0.000	0.000	0.018	0.000	0.000	0.000	0.049	0.000	0.001		0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X12	Pearson Correlation	0.011	.305*	.317*	0.166	.397**	.500**	.310*	0.235	.445**	.417**	.669**	1	.787**	.553**
	Sig. (2-tailed)	0.933	0.018	0.014	0.205	0.002	0.000	0.016	0.071	0.000	0.001	0.000		0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X13	Pearson Correlation	0.103	.422**	.389**	0.224	.441**	.560**	.343**	.265*	.507**	.470**	.715**	.787**	1	.631**

	Sig. (2-tailed)	0.434	0.001	0.002	0.085	0.000	0.000	0.007	0.041	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	.650**	.834**	.491**	.553**	.715**	.858**	.716**	.714**	.891**	.780**	.702**	.553**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).															
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).															

4. Jaminan Kesejahteraan

		Correlations									
		Z01	Z02	Z03	Z04	Z05	Z06	Z07	Z08	Z09	Total
Z01	Pearson Correlation	1	.674**	.461**	.384**	.333**	.472**	.333**	.356**	.516**	.656**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.002	0.009	0.000	0.009	0.005	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Z02	Pearson	.674**	1	.661**	.699**	.473**	.403**	.402**	.472**	.536**	.763**

	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Z03	Pearson Correlation	.461**	.661**	1	.559**	.495**	.429**	.482**	.642**	.691**	.771**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Z04	Pearson Correlation	.384**	.699**	.559**	1	.617**	.396**	.544**	.546**	.510**	.755**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.000	0.000		0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Z05	Pearson Correlation	.333**	.473**	.495**	.617**	1	.796**	.860**	.884**	.477**	.843**
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Z06	Pearson Correlation	.472**	.403**	.429**	.396**	.796**	1	.697**	.772**	.587**	.788**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.001	0.002	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000

	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Z07	Pearson Correlation	.333**	.402**	.482**	.544**	.860**	.697**	1	.852**	.502**	.805**
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Z08	Pearson Correlation	.356**	.472**	.642**	.546**	.884**	.772**	.852**	1	.572**	.862**
	Sig. (2-tailed)	0.005	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Z09	Pearson Correlation	.516**	.536**	.691**	.510**	.477**	.587**	.502**	.572**	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	.656**	.763**	.771**	.755**	.843**	.788**	.805**	.862**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											

5. Jaminan Kelestarian Alam

		Correlations						
		Z01	Z02	Z03	Z04	Z05	Z06	Total
Z01	Pearson Correlation	1	.727**	.525**	.268*	.694**	.493**	.888**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.039	0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Z02	Pearson Correlation	.727**	1	.592**	0.116	.479**	.516**	.795**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.376	0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Z03	Pearson Correlation	.525**	.592**	1	0.137	0.075	.473**	.620**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.295	0.569	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Z04	Pearson Correlation	.268*	0.116	0.137	1	0.146	0.006	.462**
	Sig. (2-tailed)	0.039	0.376	0.295		0.265	0.966	0.000

	N	60	60	60	60	60	60	60
Z05	Pearson Correlation	.694 ^{**}	.479 ^{**}	0.075	0.146	1	.564 ^{**}	.729 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.569	0.265		0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Z06	Pearson Correlation	.493 ^{**}	.516 ^{**}	.473 ^{**}	0.006	.564 ^{**}	1	.686 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.966	0.000		0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	.888 ^{**}	.795 ^{**}	.620 ^{**}	.462 ^{**}	.729 ^{**}	.686 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

6. Bantuan Kebajikan

Correlations								
		Z01	Z02	Z03	Z04	Z05	Z06	TOTAL
Z01	Pearson Correlation	1	.402**	.427**	.433**	.414**	.563**	.707**
	Sig. (2-tailed)		0.001	0.001	0.001	0.001	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Z02	Pearson Correlation	.402**	1	.856**	.420**	.667**	.472**	.774**
	Sig. (2-tailed)	0.001		0.000	0.001	0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Z03	Pearson Correlation	.427**	.856**	1	.570**	.747**	.605**	.860**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Z04	Pearson Correlation	.433**	.420**	.570**	1	.604**	.545**	.770**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.001	0.000		0.000	0.000	0.000

	N	60	60	60	60	60	60	60
Z05	Pearson Correlation	.414 ^{**}	.667 ^{**}	.747 ^{**}	.604 ^{**}	1	.714 ^{**}	.851 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Z06	Pearson Correlation	.563 ^{**}	.472 ^{**}	.605 ^{**}	.545 ^{**}	.714 ^{**}	1	.813 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Total	Pearson Correlation	.707 ^{**}	.774 ^{**}	.860 ^{**}	.770 ^{**}	.851 ^{**}	.813 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

جامعة الرانيرى

AR - RANIRY

LAMPIRAN VI

Hasil Ouput SPSS Pada Uji Reliabilitas

1. Kepatuhan Syariah

Cronbach's Alpha	N of Items
0.926	8

2. Keadilan dan Kesetaraan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.863	6

3. Bertanggung Jawab Dalam Bekerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	13

4. Jaminan Kesejahteraan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.917	9

5. Jaminan Kelestarian Alam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.769	6

6. Bantuan Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.873	6

LAMPIRAN VII

Surat Keterangan Telah Penelitian



Nomor : 673/DSI.02/XII/2020
Lampiran : -

Banda Aceh, 28 Desember 2020

Kepada Yth.
Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Perihal: Pengambilan Data An. Cut Siska Safira

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam teriring doa semoga kita senantiasa dalam lindungan, rahmat dan ridha Allah -SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan Surat Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh No. 659/DSI.02/XII/2020 tanggal 15 Desember 2020 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini disampaikan sebagai berikut:

Nama : Cut Siska Safira
NPM : 160603234
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : "Analisis Persepsi Pekerja terhadap Penerapan Corporate Social Responsibility"

Telah selesai melakukan pengambilan data pada PT. Bank Aceh Syariah dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Pada penulisan laporan penelitian tersebut nama dan logo PT. Bank Aceh Syariah tidak dicantumkan, dan sebagai pengganti nama Bank dapat disamarkan (contoh Bank X).

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

BANK ACEH SYARIAH
DIVISI SUMBER DAYA INSANI


AHMAD FARABI
PEMIMPIN PENGGANTI

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN VIII**Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility***

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 47 TAHUN 2012
TENTANG
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN
PERSEROAN TERBATAS
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 74 ayat (4) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Mengingat : 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN PEMERINTAH TENTANG
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN
LINGKUNGAN PERSEROAN TERBATAS

Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan:

1. Perseroan Terbatas yang selanjutnya disebut Perseroan adalah badan hukum yang menetapkan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta peraturan pelaksanaannya.
2. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disebut RUPS adalah organ perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar.
3. Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

4. Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Pasal 2

Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pasal 3

1. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.
2. Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan.

Pasal 4

1. Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.
2. Rencana kerja tahunan Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat rencana kegiatan dan anggaran yang

dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pasal 5

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan anggaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) harus mempertahankan kepatuhan dan kewajiban.
2. Realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan sebagai biaya Perseroan.

Pasal 6

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggung jawabkan kepada RUPS.

Pasal 7

Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 8

1. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tidak menghalangi Perseroan berperan serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal (2).

1. Perseroan yang telah berperan serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan penghargaan oleh instansi yang berwenang.

Pasal 9

Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 4 April 2012

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Ttd

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Diundangkan di Jakarta

Pada tanggal 4 April 2012

MENTERI HUKUM DAN ASASI MANUSIA

REPUBLIK INDONESIA,

Ttd

AMIR SYAMSUDIN